

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI BOOKLET “SI MENS” TERHADAP
KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI
SDN TOSAREN 4 KOTA KEDIRI**



Oleh:
DOMINIK MARCANTIKA IPE
NIM. 2011B1012

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN STRADA INDONESIA
TAHUN 2023**

**PENGARUH EDUKASI BOOKLET “SI MENS” TERHADAP
KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI SDN
TOSAREN 4 KOTA KEDIRI**

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Program Studi S1 Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia**



**Disusun oleh:
DOMINIKAMARCANTIKAJPE
NIM: 2011B0012**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN STRADA INDONESIA
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Kediri, 19 Januari 2024
Yang menyatakan,



Dominika Marcantika Ipe
NIM:2011B0012

LEMBAR PERSETUJUAN

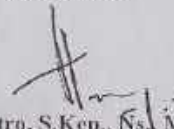
PENGARUH EDUKASI BOOKLET SI MENS TERHADAP
KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI
SDN TOSAREN 4 KOTA KEDIRI

Diajukan Oleh

Dominika Mareantika Ipe
NIM: 2011B0012

HASIL PENELITIAN INI TELAH DISETUJUI

Pada tanggal, 5 Desember 2023
Pembimbing



Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui,

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia



Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 0707037901

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH EDUKASI BOOKLET "SI MENS" TERHADAP
KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI
SDN TOSAREN 4 KOTA KEDIRI

Diajukan Oleh



Dominika Marcantika Ipe
NIM: 2011B0012

Skripsi ini telah diuji dan dinilai oleh panitia penguji
pada program studi SI Ilmu keperawatan
pada tanggal, 19 Januari 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Aprin R., S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota : 1. Alfian F., S.Kep., Ns., M.Kep

2. Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan
Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia



Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 072008850

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Edukasi *Booklet* “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, Peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sentot Imam Suprpto,MM., selaku Ketua Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia.
2. Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep.,Ns.,M.Kes, selaku Dekan Fakultas Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
3. Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Aprin R., S.Kep., Ns., M.Kep. selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Alfian F., S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi saya
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Institut ilmu Kesehatan STRADA Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan pendidikan selama saya mengikuti pendidikan.

7. Kepala Sekolah SDN Tosaren 4 Kota Kediri yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Ayah, Ibu dan saudara-saudara tercinta yang telah memberi do'a dan semangat juang yang tak henti-hentinya.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan dan berkah Nya. Harapan peneliti semoga skripsi ini berguna bagi peneliti, maupun pihak yang berkepentingan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kediri, Desember 2023

Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH EDUKASI BOOKLET “SI MENS” TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI SDN TOSAREN 4 KOTA KEDIRI

Oleh:

Dominika Marcantika Ipe

NIM: 2011B0012

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal dalam berperilaku sehat dan tanggung jawab. Namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup benar tentang kesehatan reproduksi. Salah satu informasi kesehatan reproduksi yang penting bagi remaja untuk berperilaku sehat dan menjaga kesehatan dirinya yaitu informasi tentang Menarche dan Menstruasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi booklet “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi.

Desain penelitian merupakan desain pre-eksperiment one group pre-test-posttest. Variabel independent adalah edukasi booklet “SI MENS” sedangkan variabel dependent yaitu Kesiapan menghadapi menarche. Populasinya adalah semua anak siswi di SDN Tosaren 4 Kota Kediri, sampel 37 responden dengan teknik simple random sampling. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum diberikan perlakuan dari 37 responden sebagian besar responden kurang siap dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 26 responden (70,3%) dan setelah diberikan perlakuan dari 37 responden seluruh responden siap dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 37 responden (100%).

Analisis data menggunakan uji wilcoxon untuk menganalisis pengaruh edukasi booklet “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri diperoleh nilai sig (2-tailed) atau pvalue = 0,000 dan taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$, jadi $p < \alpha$, $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi booklet “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri. Nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan sebesar 32,62 sedangkan sesudah perlakuan nilai rata-rata 44,05, artinya ada peningkatan nilai 11,43.

Penyuluhan kesehatan yang secara tepat dan dilakukan dengan benar dapat mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku individu menjadi lebih baik karena saat penyuluhan terjadi pemberian informasi yang benar dan jujur.

Kata kunci : Edukasi, Kesiapan, Menarche

ABSTRACT

EFFECT OF SI MENS BOOKLET EDUCATION ON FEMALE STUDENTS' READINESS TO FACE MENARCHE AT PUBLIC ALEMENTARY SCHOOL TOSAREN 4 KEDIRI CITY

By:

Dominika Marcindaha Ipe

NIM: 2011B0012

Adolescents' understanding of reproductive health provides them with healthy and responsible behavior. However, not all teenagers receive sufficient correct information about reproductive health. One of the reproductive health information that was important for teenagers to behave healthily and maintain their own health was information about Menarche and Menstruation. The aim of this research was to determine the effect of Si Mens booklet education on female students' readiness to face menarche.

The research design was a pre-experiment one group pre-test-posttest design. The independent variable was SI MENS booklet education while the dependent variable was Readiness to face menarche. The population was all female students at Public Alementary School Tosaren 4 Kediri City, a sample of 37 respondents using a simple random sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire

The research results showed that before being given treatment by 37 respondents, the majority of respondents were less prepared to face menarche, namely 26 respondents (70.3%) and after being given treatment by 37 respondents, all respondents were ready to face menarche, namely 37 respondents (100%).

Data analysis used the Wilcoxon test to analyze the effect of the Si Mens booklet education on readiness to face menarche among female students at SDN Tosaren 4 Kediri City. The sig value (2-tailed) or pvalue = 0.000 and the error level or $\alpha = 0.05$, so $p < \alpha$, $0.000 < 0.05$ so H1 was accepted, meaning that there was a difference before and after being given the Si Mens booklet education on readiness to face menarche among female students at Public Alementary School Tosaren 4, Kediri City. The average value before treatment was 32,62 while after treatment the average value was 44,05, meaning there was an increase in value of 11,43.

Health education that is appropriate and carried out correctly can change an individual's thought patterns, attitudes and behavior for the better because during counseling, correct and honest information is provided.

Keywords: Education, Readiness, Menarche

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Edukasi Booklet “Si Mens”	9
1. Pengertian Edukasi	9
2. Metode Edukasi Booklet	9
3. Booklet “Si Mens”.....	12
4. Ruang Lingkup Edukasi	13
5. Metode Edukasi.....	15
6. Mekanisme pemberian edukasi	16
B. Konsep Kesiapan Menghadapi Menarche	17
1. Definisi Kesiapan Menghadapi Menarche	17
2. Macam-macam Kesiapan	18
3. Aspek-Aspek yang mempengaruhi kesiapan menghadapi menarche.....	20
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Menarche	21
5. Dampak ketidaksiapan menghadapi menarche	23
C. Konsep Menarche.....	24
1. Definisi Menarche	24
2. Usia Terjadinya Menarche	24
3. Hal yang dilakukan/ dipersiapkan ketika menarche	25
4. Cara penanggulangan masalah menstruasi	28
D. Konsep Remaja Putri.....	29
1. Pengertian.....	29
2. Tahapan Remaja	30
3. Pubertas Remaja Putri	31
4. Proses Perubahan Pada Remaja Putri	32
5. Strategi untuk menjalani masa pubertas	34

E.	Pengaruh Edukasi Booklet terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche.....	35
F.	Kerangka Konsep	36
G.	Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Desain Penelitian	38
B.	Kerangka Kerja	39
C.	Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
D.	Variabel Penelitian.....	42
E.	Definisi Operasional.....	43
F.	Instrumen Penelitian	44
G.	Lokasi dan Waktu Penelitian	44
H.	Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	44
I.	Analisa Data	44
J.	Cara Analisis Data	49
K.	Etika Penelitian	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Hasil Penelitian	53
1.	Data Umum	53
2.	Data Khusus	57
BAB V	PEMBAHASAN	
A.	Identifikasi Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menarche Sebelum Diberikan Edukasi Booklet “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri	59
B.	Identifikasi Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menarche Setelah Diberikan Edukasi Booklet “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri	62
C.	Analisis Pengaruh Edukasi Booklet “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri.....	63
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran.....	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konsep Pengaruh Edukasi <i>Booklet</i> “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri	36
Gambar 3.1 : Kerangka Kerja Pengaruh Edukasi <i>Booklet</i> “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri	39
Gambar 4.1 : Peta Lokasi Penelitian.	53
Diagram 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SDN Tosaren 4 Kota Kediri	54
Diagram 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di SDN Tosaren 4 Kota Kediri	54
Diagram 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di SDN Tosaren 4 Kota Kediri	54
Diagram 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Serumah di SDN Tosaren 4 Kota Kediri	55
Diagram 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kakak Perempuan di SDN Tosaren 4 Kota Kediri	55
Diagram 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Informasi di SDN Tosaren 4 Kota Kediri	56
Diagram 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di SDN Tosaren 4 Kota Kediri	56

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Edukasi <i>Booklet</i> “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri	43
Tabel 4.1 Tabulasi Identifikasi Kesiapan Anak Usia 11-12 Tahun dalam Menghadapi Menarche Sebelum Diberikan Edukasi <i>Booklet</i> “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri	57
Tabel 4.2 Tabulasi Identifikasi Kesiapan Anak Usia 11-12 Tahun dalam Menghadapi Menarche Setelah Diberikan Edukasi <i>Booklet</i> “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri	57
Tabel 4.3 Tabulasi Kesiapan Menghadapi Menarche Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan	58
Tabel 4.4 Analisa Pengaruh Edukasi <i>Booklet</i> “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri	58

- Lampiran 1 : Informed Consent
- Lampiran 2 : Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Edukasi
- Lampiran 4 : Booklet “SI MENS”
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Kuesioner
- Lampiran 6 : Kuesioner
- Lampiran 7 : Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner
- Lampiran 8 : Summary Executive
- Lampiran 9 : Rekapitulasi Hasil Penelitian
- Lampiran 10 : Analisa SPSS
- Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 : Identitas Peneliti
- Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 14 : Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak menuju masa dewasa. Masalah utama dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar kesehatan reproduksi. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal dalam berperilaku sehat dan tanggung jawab. Namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup benar tentang kesehatan reproduksi. Salah satu informasi kesehatan reproduksi yang penting bagi remaja untuk berperilaku sehat dan menjaga kesehatan dirinya yaitu informasi tentang menarche (Moersintawarti, 2008 dalam Purwati, 2020).

Penelitian yang di-lakukan oleh Hidayah (2018) menyatakan bahwa dari 101 responden remaja putri terdapat sekitar 49.5% responden dalam penelitian tersebut merasa panik / bingung dan 50.49% merasa buruk, terbatas dandepresi. Remaja putri yang mengalami menarche sering merasakan kebingungan dan kesedihan. Hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan remaja putri tidak memahami dasar dari perubahan yang terjadi pada dirinya. Ketika menjelang menstruasi, setiap remaja putri memiliki sikap dan respon yangberbeda-beda. Seperti halnya sebagian remaja putri tidak siap dalam menghadapi menarche, remaja putri akan mengalami ketakutan saat pertama kali melihat darah keluar dari vaginanya, akan mengalami nyeri pada bagian perut, sakit pinggang, dan sebagian ada yang muncul jerawat (Khasanah, 2020). Remaja yang akan mengalami menstruasi pertama menarche membutuhkan mental yang baik. Karena kurangnya pengetahuan remaja putri

mengakibatkan ketidaksiapan remaja putri menghadapi menghadapi menarche. Ketidaksiapan menghadapi menarche remaja putri akan mengalami beberapa dampak seperti perasaan gelisah, menangis, terkejut, takut, cemas, emosi, depresi, dan tidak nyaman ketika pertama kali menggunakan pembalut. Perubahan yang terjadi pada menarche menyebabkan remaja menjadi canggung (Sarwono dalam Khasanah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Sinaga (2020) yang dilakukan terhadap 1402 responden yang meliputi 16 sekolah di 4 provinsi di Indonesia menyatakan, remaja putri percaya dan yakin bahwa menstruasi itu kotor atau tidak bersih. Dampak pengetahuan yang rendah ini, remaja putri cemas dan takut saat menstruasi, selain itu mereka kurang memperhatikan personal hygiene (Sinaga, 2020). Realitanya memperlihatkan jika kebanyakan remaja putri mendapatkan informasi mengenai menarche, pubertas dari gurunya (61%) dan temannya (29%). Seperempat remaja sama sekali belum pernah mendiskusikan mengenai menstruasi sebelum individu yang bersangkutan mengalaminya (Hidayah & Palila, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua remaja putri paham dan siap dalam menghadapi menstruasi pertamanya. Seperti penelitian Nurdi (2019), dari 38 responden yang merupakan siswi kelas V dan VI di SDN 01 Pagi Jakarta Utara, 60,5% (23 responden) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai menstruasi dan 65,8% (25 responden) tidak siap dalam menghadapi *menarche* (Nurdi, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada di SDN Tosaren 4 Kota Kediri, dengan wawancara terbuka yang dilakukan pada 6 siswi dimana didapatkan hasil 100% siswi belum siap menghadapi *menarche*, hal tersebut ditunjukkan dengan tidak percaya diri mereka dengan perubahan-perubahan yang akan dialaminya setelah terjadi menarche.

Menurut guru di sekolah tersebut, mengatakan untuk penyampaian materi pembelajaran tentang *menarche* masih sangat kurang sehingga sebagian belum siap menghadapi *menarche* mereka masih malu mengakui sudah menstruasi, merasa cemas dan sebagainya.

Masa remaja ditandai dengan kemunculan tanda-tanda pubertas salah satunya adalah *menarche*. Fase datangnya *menarche* merupakan periode dimana gadis benar-benar telah siap secara biologis dan psikologis menjalani fungsi kewanitannya. *Menarche* merupakan haid pertama kali yang terjadi pada wanita, dimana persepsi tersebut merupakan ciri khas dari kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil (Yusuf, 2020).

Ketidaktepatan informasi dapat menyebabkan ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai menstruasi yang kurang. Akibatnya remaja putri akan merasa bingung, gelisah, dan tidak nyaman. Perasaan negatif tentang *menarche* pada remaja putri akan memburuk jika remaja putri masih belum dapat meningkatkan pengetahuan tentang *menarche* itu, sehingga akan berdampak pada gangguan psikologis seperti terjadi kecemasan dimana kecemasan akan berdampak pada terjadinya gangguan kejiwaan seperti depresi, menarik diri, dan harga diri rendah untuk itu kesiapan mental yang baik sangat penting dalam menghadapi *menarche* (Erfandi, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perasaan seperti gelisah, menangis, dan sebagainya remaja perlu mengadakan adanya penyesuaian tingkah laku dan pengetahuan serta informasi yang jelas. Umumnya, remaja putri belajar tentang menstruasi dari ibunya, tetapi tidak semua ibu

memberikan informasi kepada anaknya. Informasi tentang kesiapan menghadapi *menarche* sangat di butuhkan oleh remaja putri. Untuk meningkatkan kesiapan menghadapi *menarche* , maka perlu dilakukan metode pembelajaran kesiapan menghadapi *menarche*. Ada banyak solusi untuk memberikan informasi serta pengetahuan yang di praktekan dan dibuat semenarik mungkin agar siswa remaja putri mendapat informasi dan pengetahuan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu perlu adanya edukasi yang tepat, menyenangkan serta tidak membosankan untuk memberikan informasi yang dapat meningkatkan kesiapan remaja putri untuk menyambut datangnya *menarche*. Salah satu metode yang sesuai yaitu dengan media *booklet* yang mana *booklet* merupakan media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan ataupun gambar (Zulaekha, 2012 dalam Putri, 2020). Media *booklet* sendiri memiliki kelebihan yaitu dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, mudah dipahami, dapat dibaca berulang kali, dan bisa dibawa kemana saja (Aini, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan booklet “Si Mens” judul tersebut mempunyai makna bahwa “si” merupakan kata ganti untuk anak/ remaja wanita dan “mens” merupakan kata lain dari menstruasi pertama. Booklet ini sudah disusun oleh peneliti secara singkat dan jelas serta disertakan perpaduan warna dan gambar agar menarik perhatian remaja. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar responden tidak bosan untuk selalu membaca booklet tersebut. Harapan dari peneliti bahwa dengan desain booklet yang menarik akan meningkatkan ketertarikan remaja untuk sering membaca booklet tersebut sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta mempersiapkan diri untuk menghadapi *menarche*.

Pendidikan kesehatan reproduksi saat ini masih bersifat umum tetapi tidak cukup spesifik dan kurang diminati oleh remaja putri itu sendiri sebagai objek dari pendidikan kesehatan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan pemberian pendidikan kesehatan yang mampu menarik minat dan menyenangkan bagi remaja putri, salah satu contohnya dengan media buklet “Si Mens”. Media pendidikan yang efektif untuk menimbulkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah media booklet, karena dengan media buklet akan tercipta suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan baik bagi pengajar maupun peserta didik (Wahyuningsih, 2020).

Diharapkan dengan adanya media *booklet* “Si Mens” ini bisa dimanfaatkan untuk guru, orang tua serta anak itu sendiri sehingga memiliki pengetahuan yang luas tentang menarche sehingga dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi menarche. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi *Booklet* “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada pengaruh edukasi *booklet* “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi *booklet* “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesiapan siswi dalam menghadapi menarche sebelum diberikan edukasi *booklet* “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri.
- b. Mengidentifikasi kesiapan siswi dalam menghadapi menarche setelah diberikan edukasi *booklet* “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi *booklet* “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para anak perempuan untuk mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wacana serta informasi bagi responden tentang menarche, sehingga responden siap menghadapi menarche.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai sumber informasi bagi para orang tua mengenai kesiapan anaknya dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan anak menghadapi *menarche*, serta diharapkan guru dapat memberikan pemahaman terkait dengan kesiapan menstruasi pertama

d. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Mengembangkan kemauan dan kemampuan kader, perawat kesehatan atau tenaga kesehatan setempat dapat memberikan informasi tentang pendidikan kesehatan dan juga meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada anak sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti

Sebagai dasar pengembangan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kesiapan anak dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul dan Peneliti	Hasil	Perbedaan
1.	Judul: Upaya Meningkatkan Pemahaman Remaja Putri Dalam Menghadapi Haid Pertama (Menarche)	Hasil penelitian terdapat perbedaan pengetahuan ibu remaja tentang persiapan <i>menarche</i> sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di Desa Benteng Tellue Kecamatan Amali Kabupaten Bone	Variabel penelitian sebelumnya adalah dua variabel yaitu penyuluhan dan pengetahuan sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu: edukasi dengan

No.	Judul dan Peneliti	Hasil	Perbedaan
	Melalui Edukasi Pada Orang Tua Peneliti: Nurjaya (2017)	dengan nilai $p = 0,0001$.	media Booklet (Si Mens) (variabel independent) dan kesiapan remaja menghadapi menarche (variabel dependent)
	Judul: Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu Peneliti: Hidayah (2018)	Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) = .305 dengan taraf signifikansi $p = .008$ ($p < .01$), sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan aman ibu dan anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche)	Desain penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan crosssectional,. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>
	Judul: Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche Peneliti: Saputro (2021)	Berdasarkan dari 8 penelitian didapatkan bahwa pentingnya peran orang tua terutama ibu dalam memberikan pemahaman dan kesiapan sikap positif remaja putri dalam menghadapi menarche. Pentingnya peran orang tua terutama ibu dalam membentuk kesiapan remaja putri menghadapi menarche.	Variabel penelitian sebelumnya adalah dua variabel yaitu peran orang tua dan sikap penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu: edukasi dengan media Booklet (Si Mens) (variabel independent) dan kesiapan remaja menghadapi menarche (variabel dependent)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Edukasi Booklet “Si Mens”

1. Pengertian Edukasi

Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap, dan keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu Smeltzer dan Bare, 2008 dalam Susiyanti Evi 2016). Menurut Notoatmodjo (2019) pendidikan (*educational*) secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik.

Edukasi terstruktur, yaitu dengan diberikan pendidikan kesehatan yang terprogram menggunakan media LCD, laptop, dan media cetak lainnya selama 60 menit (Wayunah, 2016). Terstruktur memiliki arti bahwa materi edukasi disiapkan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Terstruktur menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sudah dalam keadaan disusun atau diatur rapi (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2020).

2. Metode Edukasi Booklet

a. Defenisi Booklet

Istilah booklet merupakan perpaduan antara leaflet dan buku atau sebuah buku dengan format kecil layaknya leaflet, namun cara

penyajian materi lebih singkat daripada sebuah buku. Booklet merupakan sebuah media cetak yang berupa buku berfungsi memberikan informasi apa saja yang diinginkan disampaikan oleh penyusun (Gemilang & Christiana, 2019). Lebih lanjut lagi booklet merupakan media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan, memiliki tujuan agar masyarakat yang sebagai objek dapat memahami pesan melalui media tersebut.

Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman di luar hitungan sampul (Satmoko, 2018). Booklet berisikan informasi-informasi penting yang isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika disertai dengan gambar. Booklet termasuk salah satu jenis media grafis yaitu media gambar atau foto. Menurut Simamora (2020), booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 3 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Struktur isi booklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada buku.

Berdasarkan penjelasan para ahli, booklet adalah media grafis berupa media gambar atau foto dan tulisan berisi informasi penting yang jelas, sederhana, mudah dimengerti, singkat, ringkas dan menarik dalam bentuk buku kecil (setengah kuarto) yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan

halaman di luar hitungan sampul. Berdasarkan pengertian *booklet* tersebut dapat disimpulkan bahwa booklet merupakan salah satu media pembelajaran cetak yang dicetak dalam bentuk buku yang ukurannya lebih kecil dan ringkas dari buku pada umumnya. Booklet untuk penyuluhan adalah salah satu media yang digunakan dalam penyuluhan atau promosi kesehatan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar yang ukurannya relatif kecil.

b. Fungsi Booklet

Menurut Roza (2019) booklet memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan.
- 2) Membantu mengatasi banyak hambatan.
- 3) Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat.
- 4) Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain.
- 5) Mempermudah penyampaian bahasa pendidikan.
- 6) Mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan.
- 7) Mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu memahami.
- 8) Membantu memperjelas pengertian yang diperoleh.

c. Keunggulan dan Kelemahan Booklet

- 1) Menurut Mintarti (2001) dalam Sari (2018) terdapat beberapa keunggulan booklet, antara lain.

- a) Pesan-pesan booklet bersifat permanen, mudah disimpan, diambil kembali, dan dibaca ulang sesuai dengan kemampuan pembaca.
 - b) Mampu mengatasi hambatan jarak dan geografis sehingga dapat menjangkau sasaran lebih banyak
 - c) Harganya relatif murah
 - d) Pembaca dapat belajar sendiri atau berkelompok
 - e) Booklet dapat menampung informasi lebih lengkap, praktis, dan sederhana
- 2) Kelemahan

Selain keunggulan booklet yang telah disebutkan di atas, booklet juga memiliki kelemahan. Menurut Mintarti (2001) dalam Sari (2018), booklet memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut.

- a) Keberhasilan menyampaikan informasi tergantung kepada kemampuan membaca sasaran yang dituju
- b) Apabila rancangan lambang visual yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi kurang tepat malah akan menurunkan kualitas.

3. Booklet “Si Mens”

Booklet “Si Mens” merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (*below the line media*). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu : menggunakan kalimat pendek,

sederhana, singkat, ringkas, menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis.

Makna dari pembuatan judul booklet “Si Mens” yaitu “si” pada booklet ini dimaksudkan untuk mewakili semua remaja putri yang belum pernah mengalami menstruasi. Sedangkan “mens” merupakan isi dari materi yang ada di dalam booklet yaitu menstruasi pertama (*menarche*). Isidari booklet “Si Mens” terdiri dari berbagai bagian diantaranya: pengantar pubertas, perubahan yang terjadi selama pubertas, strategi menjalani masa pubertas, *menarche*, siklus menstruasi, fase-fase menstruasi, persiapan menghadapi *menarche*, kesiapan emergency kit, penggunaan pembalut, cara membuang pembalut, tips mencuci celana dalam, hygiene menstruasi, cara penanggulangan menstruasi, cara mengatasi nyeri menstruasi dan kesiapan psikologis dalam menghadapi *menarche*.

Booklet “Si Mens” dibuat dengan variasi warna dan gambar dengan harapan bahwa remaja putri berminat dan tertarik untuk membacanya dan membawanya untuk memahami isi dari booklet tersebut. Harapan dari booklet tersebut yaitu dengan seringnya remaja putri membaca akan meningkatkan pengetahuan remaja tentang *menarche* sehingga remaja putri akan siap dalam menghadapi *menarche* yang akan dialaminya.

4. Ruang Lingkup Edukasi

Ruang lingkup atau bidang garapan promosi kesehatan mencakup berbagai bidang atau cabang keilmuan lain. Menurut Saragih (2019), ruang lingkup pemberian edukasi kesehatan antara lain:

a. Keluarga

Pelaksanaan pendidikan kesehatan keluarga ini, sasaran utamanya adalah orang tua, terutama ibu. Karena ibulah di dalam keluarga yang sangat berperan dalam meletakkan dasar perilaku sehat.

b. Sekolah

Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga yang artinya, sekolah merupakan tempat lanjutan untuk meletakkan dasar perilaku bagi anak, termaksud perilaku kesehatan

c. Tempat kerja

Tempat kerja adalah tempat dimana orang dewasa memperoleh nafkah untuk keidupan keluarganya, melakukan produktivitas atau hasil kerjanya. Sehingga promosi kesehatan di tempat kerja dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memfasilitasi kesehatan bagi pekerjanya.

d. Tempat umum

Di tempat-tempat umum juga perlu dilaksanakan promosi kesehatan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung perilaku sehat bagi pengunjungnya.

e. Institusi pelayanan kesehatan

Tempat-tempat pelayanan kesehatan, rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, dan sebagainya adalah tempat yang paling strategis untuk promosi kesehatan.

5. Metode Edukasi

Metode dan teknik promosi kesehatan adalah kombinasi antara cara-cara atau metode dan alat-alat bantu atau media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan. Secara umum orang mempergunakan tiga metode dalam belajar yaitu visual, auditory, dan kinesthetic (Gunarya, 2006 dalam Widiastuti, 2019). Metode dan teknik promosi kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Metode individual

Metode ini dapat digunakan apabila antara promotor kesehatan dan sasaran atau klienya dapat berkomunikasi langsung, baik bertatap muka maupun melalui sarana komunikasi lainnya seperti telepon. Metode dan teknik promosi kesehatan individual yang terkenal adalah “*counselling*”.

2) Metode kelompok

Teknik dan metode ini digunakan untuk sasaran kelompok. Sasaran kelompok dibedakan menjadi dua yaitu kecil dan besar. Disebut kelompok kecil kalau kelompok sasaran terdiri dari 6-15 orang, sedang kelompok besar yaitu di atas 15-50 orang. Oleh sebab itu, metode kesehatan kelompok juga dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a) Metode dan teknik promosi kesehatan dengan untuk kelompok kecil, misalnya diskusi kelompok, curah pendapat, bola salju, bermain peran, metode permainan simulasi, dan sebagainya. Untuk mengefektifkan metode ini perlu dibantu dengan alat bantu atau media, misalnya lembar balik, alat peraga, slide, dan sebagainya.

b) Metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok besar, misalnya metode ceramah, seminar, lok karya dan sebagainya. Untuk memperkuat metode ini perlu dibantu pula dengan alat bantu misalnya, overhead projector, slide, film, sound system, dan sebagainya.

3) Metode massa

Metode pendidikan kesehatan secara massa dipakai untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat yang sifatnya publik atau massa. Beberapa contoh metode pendidikan kesehatan secara massa ini, antara lain ceramah umum, pidato, simulasi, tulisan di majalah atau koran.

6. Mekanisme pemberian edukasi

Menurut Kemenkes RI (2020), langkah-langkah pelaksanaan edukasi adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan memegang peranan penting dalam proses edukasi yang pada akhirnya akan menghasilkan edukasi yang bermutu. Hal ini sesuai dengan proses manajemen mutu, dengan demikian, persiapan dalam pelatihan masuk dalam indikator struktur input yang harus terpenuhi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila indikator tidak terpenuhi maka edukasi yang bermutu akan sulit untuk dapat diwujudkan. Komponen persiapan pelatihan terdiri dari komponen persiapan teknis dan administrasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan edukasi memegang peranan penting dalam penyelenggaraan edukasi. Acuan pelaksanaan edukasi adalah jadwal edukasi yang sudah disusun. Pastikan bahwa proses pelaksanaan edukasi sesuai dengan alur proses pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Keberhasilan kegiatan ini banyak ditentukan oleh kesiapan fasilitator/narasumber, penguasaan materi, penyediaan bahan-bahan, dan kesiapan peserta serta ketepatan waktu sesuai jadwal yang disusun.

c. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kinerja dari komponen pelatihan, yaitu: penyelenggara, fasilitator, dan peserta.

B. Konsep Kesiapan Menghadapi Menarche

1. Definisi Kesiapan Menghadapi Menarche

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran –an. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2003) kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. Menurut kamus psikologi, kesiapan (*readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. *Readiness* adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi (Jamies Drever dalam Slameto, 2019). Menurut Slameto (2019), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Kesiapan menghadapi menarche merupakan proses mempersiapkan diri dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki respon (Azwar, 2019).

Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai kematangan fisik dan psikologis yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*) pada saat menginjak usia sepuluh sampai enam belas tahun yang terjadi secara periodic (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang – ulang). Hal ini ditandai dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami menstruasi pertama (*menarche*) sebagai proses yang normal (Ayu dan Khairani, 2018).

2. Macam-macam Kesiapan

Menurut Walgito (2020), kesiapan diri menghadapi *menarche* diantaranya perlu adanya :

a. Kesiapan Fisik

Kejadian yang penting dalam pubertas adalah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri – ciri kelamin sekunder, *menarche* dan perubahan psikis. *Menarche* merupakan perubahan yang mendasar antara pubertas pria dan wanita. Menurut Suryani dan Widayasih (2019), gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa haid pertama ialah : kecemasan atau ketakutan diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tadi. Apabila tidak

mempunyai pengetahuan dan kesiapan tentang *menarche* pada remaja cenderung menolak perubahan fisik tersebut, sehingga dapat berpengaruh pada psikologis remaja itu sendiri. Maka kesiapan psikologis sangat diperlukan dalam menghadapi *menarche*.

b. Kesiapan Psikologis

Kesiapan psikologi remaja berupa sikap remaja tersebut dalam menghadapi *menarche*. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah memahami, menghargai dan menerima adanya menstruasi pertama sebagai tanda kedewasaan seorang wanita, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan kondisi psikologis yang tak stabil (bingung, sedih, stres, cemas, mudah tersinggung, marah, emosional) (Dariyo, 2018).

Menstruasi pertama sering dihayati oleh remaja putri sebagai suatu pengalaman traumatis, terkadang anak yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses psikologi tersebut. Mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam. Keadaan ini dapat berlanjut ke arah lebih negatif, dimana anak tersebut memiliki gambaran fantasi yang sangat aneh bersamaan dengan kecemasan dan ketakutan yang tidak masuk akal. Hal tersebut mereka kaitkan dengan masalah pendarahan pada organ kelamin. Berbeda dengan remaja putri yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, karena mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani dan Widayasih, 2019).

c. Kesiapan Keluarga

Orang tua secara lebih dini harus memberikan penjelasan tentang *menarche* pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi *menarche*. Jika peristiwa *menarche* tersebut tidak disertai dengan informasi-informasi yang benar maka akan timbul beberapa gangguan diantaranya : pusing, mual, haid tidak teratur (Suryani dan Widyasih, 2019). Anak pertama kali melakukan interaksi komunikasi dalam lingkungan keluarga terutama dengan orang yang paling dekat dengannya yaitu ibu. Hubungan kedekatan anak dengan ibunya akan berlangsung sampai anak mencapai usia remaja. Peran ibu untuk membentuk kedekatan merupakan awal pembentukan rasa percaya diri anak.

1) Peran Ibu Terhadap Pubertas Remaja Putri

Peran orang tua terutama ibu dalam memperhatikan perkembangan kesehatan reproduksi remaja menjadi hal yang penting untuk bisa diketahui dan bisa menjadi penambahan wawasan untuk remaja putri. Ibu juga memiliki peran yang besar dalam melihat perkembangan anaknya untuk bisa menjalani masa pubertasnya. Remaja memerlukan dukungan, perhatian, pengertian serta dorongan bagi remaja untuk bisa menentukan kepribadian dan membantu untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang akan dialaminya. Karena permasalahan pubertas menjadi hal yang tabu dibicarakan anak-anak kepada orang lain, perlu dilakukan pendekatan khusus agar anak merasa nyaman untuk bicara masalah pubertas pada orang tuanya. Pendampingan orang tua, terutama ibu

dalam mengawasi masa pubertas anak bertujuan untuk menjaga perilaku menyimpang dan bisa mengarahkan anak-anak yang beranjak remaja dalam menyikapi setiap perubahan semasa pubertas. Disebabkan banyak perilaku remaja yang menyimpang karena belum memahami apa itu pubertas dan bagaimana cara menghadapi dan mengendalikan setiap perubahan dan gejolak yang melanda semua remaja (Hartiningsih, 2019).

2) Peran Ibu Dalam Menyiapkan Menarche Pada Remaja Putri

Menurut Yusi (2019), hal-hal yang perlu dilakukan ibu dalam menyiapkan menarche pada remaja putri yaitu :

- a) Ibu dapat memberikan penjelasan kepada anak bahwa haid adalah hal yang alami yang tidak perlu dikhawatirkan dan hal yang wajar.
- b) Ibu mengajarkan kepada anak bagaimana cara membersihkan darah dan menjaga kebersihan dengan membuang pembalut tidak boleh sembarangan.
- c) Menjelaskan dengan bijaksana tentang pentingnya menjaga diri dari perilaku seksual
- d) Menjelaskan kepada anak tentang organ reproduksi wanita seperti keluarnya darah menstruasi setiap bulan dari dinding rahim ke vagina
- e) Menjelaskan tentang cara menggunakan pembalut dengan menempelkan pembalut ke sisi celana dalam tepat di kemaluan
- f) Menjelaskan aturan-aturan saat menstruasi, misalnya anak tidak boleh menjalankan ibadah saat menstruasi

- g) Menemani, membantu memilih dan membelikan celana dalam haid dan pembalut wanita, apabila remaja putri merasa tidak nyaman dan malu untuk melakukannya dengan sendiri.

3. Aspek-Aspek yang mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche*

Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan remaja perempuan dalam menghadapi *menarche*. Menurut (Yusuf, 2020) ada tiga aspek mengenai kesiapan yaitu :

a. Aspek pemahaman

Aspek pemahaman menunjukkan kondisi seseorang mengetahui dan mengerti kejadian yang dialaminya sehingga menjadi jaminan bahwa individu akan merasa siap menghadapi hal-hal yang terjadi. Aspek pemahaman terkait dengan *menarche* meliputi usia terjadinya *menarche*, perubahan fisik yang terjadi saat *menarche*, dan tanda gejala saat mengalami *menarche* (Sulistiyoningsih, 2019).

b. Aspek penghayatan

Aspek penghayatan menunjukkan kondisi psikologis yaitu seseorang siap secara alami bahwa segala yang terjadi secara alami akan dialami hampir semua orang adalah hal yang normal, wajar dan tidak perlu khawatir. Aspek yang dipahami yaitu perasaan seseorang dalam menghadapi *menarche* (Suliatyoningih, 2019).

c. Aspek kesediaan,

Aspek kesediaan yaitu suatu kondisi psikologis dimana seseorang sanggup atau rela untuk berbuat sesuatu sehingga dapat mengalami secara langsung segala hal yang seharusnya dialami sebagai salah satu proses kehidupan. Aspek kesediaan yang dipahami yaitu kesanggupan seseorang menghadapi *menarche*, seseorang bersedia menerima

perubahan yang terjadi selama *menarche*, dan seseorang bersedia dalam mengakses informasi *menarche* (Sulistiyoningsih, 2019).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Menurut Jayanti dan Sugi (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan psikologis *menarche* yaitu:

a. Usia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia usia yaitu lamanya keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Semakin muda usia remaja maka remaja semakin belum siap menerima peristiwa mentruasi (Suriyani dan Widyasih, 2019).

b. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan semua perantara dalam penyampaian pesan (Notoatmodjo, 2019). Sumber informasi berasal dari keluarga, kelompok, teman sebaya, dan lingkungan sekolah (Yusuf, 2019).

1) Keluarga

Penelitian yang dilakukan oleh Muriyana (2019) bahwa orangtua harus memberikan informasi atau menjelaskan lebih dini tentang *menarche* pada anaknya, sehingga anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi *menarche*. Apabila peristiwa *menarche* tidak disertai dengan informasi yang benar, maka akan menimbulkan rasa takut dan khawatir pada anak (Suryani dan Widyasih, 2019).

2) Kelompok sebaya

Menurut (Santrock, 2019) kelompok sebaya menjadi salah satu sumber informasi di luar keluarga. Namun, apabila kelompok sebaya memberikan informasi tidak benar maka persepsi remaja tentang *menarche* akan menjadi negatif sehingga remaja menjadi malu (Sulistyoningsih, 2019).

3) Lingkungan Sekolah

Menurut Yusuf (2019) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu remaja dalam mengembangkan potensinya berupa aspek moral, spiritual, intelektual dan emosional. Peran sekolah sebagai pendidik memberikan informasi tentang *menarche* sebagai persiapan dalam menghadapi *menarche* (Anggraini, 2019).

5. Dampak ketidaksiapan menghadapi *menarche*

Dampak apabila menghadapi *menarche* tidak dipersiapkan sejak dini yaitu:

a. Perilaku higiene saat menstruasi (perawatan diri)

Kesiapan menghadapi *menarche* perlu adanya skill untuk menghadapi menstruasi, seperti menjaga organewanitaan dan mengganti pembalut. Siswi yang tidak siap menghadapi *menarche* memiliki perilaku *vulva hygiene* yang tidak baik dan beresiko 4,079 kali berperilaku *vulva hygiene* yang tidak baik (Sulistyoningsih, 2014). Perlu adanya kemampuan diri saat menstruasi (Proverawati, 2020).

b. Kecemasan

Ketidaksiapan menghadapi *menarche* dapat menyebabkan siswi mengalami cemas saat *menarche* yang ditandai dengan bingung, tegang, takut, kaget, deg-degan (Nurngaini, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Dewati, 2019) menunjukkan lima dari enam partisipan yang sudah *menarche* mengatakan belum siap ketika menstruasi pertama datang dan mengalami khawatir, kaget, panik, takut dan *badmood*.

C. Konsep Menarche

1. Definisi Menarche

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Menstruasi adalah perdarahan periodik dari rahim yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus (Bobak, 2004 dalam Sinaga, 2018). Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi secara berulang-ulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan. Darah akan keluar melalui vagina, hal ini disebabkan luruhnya selaput dalam dinding Rahim yang mengandung pembuluh darah dan sel telur yang tidak dibuahi. Menstruasi merupakan luruhnya dinding dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah (BKKBN, 2018 dalam Villasari, 2021).

Peristiwa ini terjadi setiap bulan yang berlangsung selama kurang lebih 3-7 hari, jarak satu haid ke haid berikutnya berlangsung kurang lebih 28 hari (antara 21-35) tetapi pada masa remaja biasanya siklus ini belum teratur (BKKBN, 2018 dalam Villasari, 2021).

2. Usia Terjadinya Menarche

Usia saat seorang anak perempuan mengalami *menarche* sangat bervariasi. Terdapat kecenderungan bahwa saat anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun saat ia mendapat menstruasi pertama kali, tapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya. Bila usia 16 tahun baru mendapat menstruasi pun dapat terjadi. Usia untuk mencapai fase terjadinya *menarche* dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor suku, genetika/keturunan, gizi, sosial, ekonomi dll (Proverawati & Misaroh, 2019).

3. Hal yang dilakukan/ dipersiapkan ketika *menarche*

a. Hal yang harus dilakukan ketika menghadapi *menarche*

Hal-hal yang perlu dilakukan remaja putri saat menghadapi *menarche*, menurut (Lestari, 2020) yaitu :

- 1) Jangan merasa takut atau cemas dalam menghadapi *menarche* ini
- 2) Segera pakai pembalut
- 3) Memberitahu pada orang terdekat misalnya ibu, kakak dll
- 4) Konsultasi dengan orang terdekat apabila ada keluhan selama menstruasi.

b. Kesiapan Emergency Kit

Untuk menghindari terjadinya kecelakaan saat “Mens” perlu adanya kesiapan yang harus dibawa setiap saat. Kita perlu

mempersiapkan dompet, kantong serut, atau wadah apapun yang tertutup yang dibawa dalam tas. Berikut hal yang perlu disiapkan dalam wadah (Maria, 2020): a) Pembalut, b) Kantong plastic, c) Celana dalam ganti, d) Sabun, e) Tisu Basah/ kering, f) Hand sanitizer.

c. Penggunaan Pembalut

1) Pembalut wanita memiliki dua jenis yaitu (Elmart, 2012) :

- a) Pembalut yang terbuat dari kapas, yang memiliki bentuk beraneka ragam dan bisa disesuaikan dengan kenyamanan beraktivitas, seperti slim, wings, dan maxi, dan juga memiliki ukuran mulai dari short, long dan for night.
- b) Pembalut herbal, pembalut jenis ini adalah kandungannya terbuat dari herbal yang tidak hanya berfungsi menyerap darah haid tetapi juga berfungsi sebagai antiseptik.

2) Cara memilih pembalut yang aman bagi kesehatan organ reproduksi menurut Suci (2019) adalah :

- a) Pilihlah pembalut dengan daya serap yang tinggi,
- b) Pilihlah pembalut yang tidak lembab pada permukaannya ketika dipakai,
- c) Pembalut harus nyaman dipakai agar tidak mengganggu aktivitas,
- d) Pilihlah pembalut yang tidak mempunyai aroma tertentu,
- e) Saat membeli pembalut, pastikan kemasan dalam keadaan baik dan tertutup rapat dan ada expired date nya,
- f) Pilihlah pembalut dari bahan sangat lembut dan lentur, ini akan mengurangi faktor iritasi pada daerah kulit vagina,
- g) Pastikan pembalut bukan terbuat dari kertas daur ulang (pulp)

3) Cara menggunakan pembalut sekali pakai yang benar :

- a) Pastikan tanganmu bersih sebelum membuka bungkus pembalut
- b) Tarik lapisan pembungkus pembalut sampai lepas dari perekatnya
- c) Taruh sisi pembalut yang berperekat pada bagian tengah celana dalam
- d) Pastikan pembalut menempel semuanya pada celana, dari ujung ke ujung
- e) Kalau kamu pakai pembalut bersayap (*wings*), lepaskan lapisan pelindung perekat yang ada pada sayap pembalut, lalu lipat sayap ke sisi luar dan tempelkan ke samping bawah bagian tengah celana dalam.

4) Cara membuang pembalut sekali pakai yang benar:

- a) Sebelum dibuang sebaiknya pembalut dicuci terlebih dahulu
- b) Pembalut dilipat atau digulung dengan kertas lapisan bungkusnya.
- c) Masukkan ke dalam kantong plastik gelap dan diikat agar tidak terlihat dan lebih tertutup.
- d) Tentunya harus dibuang pada tempat sampah khusus pembalut.

d. Tips Mencuci Celana Dalam

Ketika saat haid, tak jarang celana dalam kita lebih kotor dari biasanya karena ada bercak darah yang menempel dan kadangkadang noda darah tersebut sulit untuk dihilangkan. Untuk mengatasi hal ini celana dalam dicuci dengan menggunakan air hangat agar bercak darah lebih cepat hilang. Selanjutnya sabun mandi atau sabun mild

ditambahkan padanya, jangan menggunakan detergen karena akan mengubah sifat dari celana dalam dan berpengaruh terhadap daerah kewanitaan wanita. Jika noda sulit dihilangkan, celana dalam tersebut rendam selama setengah jam sebelum dicuci menggunakan tangan.

e. Hygiene Menstruasi

Hygiene menstruasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan memelihara kebersihan selama menstruasi. Yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan organ kelamin saat menstruasi (Silvia, 2019):

4. Cara penanggulangan masalah menstruasi

Cara mengatasi gangguan atau keluhan-keluhan selama atau sebelum menstruasi setiap wanita berbeda-beda tergantung mana cara yang dapat membuat perasaan menjadi dan merasa lebih baik (August, 2014 dalam Villasari 2021). Cara mengurangi rasa sakit, nyeri atau kram ketika menstruasi (Sinaga, 2018) :

- a. Kompres dengan botol panas (hangat) pada bagian yang terasa sakit, nyeri, atau kram (bisa perut atau pinggang bagian belakang). Suhu hangat diketahui bisa mengurangi ketegangan otot. Kalau ketegangan otot berkurang dan rileks, maka rasa nyeri pun akan berangsur hilang.
- b. Mandi air hangat, dapat ditambahkan minyak aroma terapi untuk relaksasi.
- c. Jika mungkin, cobalah berendam dalam air hangat yang diberi tetesan aromaterapi agar otot di seluruh tubuh menjadi rileks.
- d. Lakukan pijatan lembut atau gogok gosok bagian tubuh yang terasa pegal, sakit atau tegang dengan balsem atau minyak aromaterapi.
- e. Tarik napas dalam-dalam secara perlahan untuk relaksasi.

- f. Coba ambil posisi menungging sehingga rahim tergantung ke bawah. Ini bias membantu relaksasi otot rahim, sehingga nyeri berkurang atau mereda.
- g. Minum minuman hangat. Teh yang mengandung mint, sari jahe, atau kunir asem yang hangat dapat membantu mengurangi atau mengurangi rasa sakit, nyeri, atau kram terutama pada bagian perut.

D. Konsep Remaja Putri

1. Pengertian

Menurut WHO, anak dikatakan remaja apabila telah mencapai usia 10-18 tahun. Masa remaja sering disebut juga adolesensi, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya,,,tumbuh untuk mencapai kematangan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi dan salah satunya ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*) (Ali & Asrori, 2018). Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis (Widyastuti, 2019).

Menurut Nirwana (2019) Remaja dipandang sebagai periode tertentu lepas dari periode kanak-kanak. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi, tidak lagi menyandang status kanak-kanak.

Berdasarkan beberapa pengertian remaja maka dapat disimpulkan remaja adalah individu yang telah berumur 10-18 tahun. Masa remaja menunjukkan awal pubertas sebagai tercapainya kematangan.

2. Ciri-ciri Remaja

Menurut Irianto (2019), ciri-ciri remaja dapat dibagi menjadi beberapa yaitu antara lain :

a. Pertumbuhan fisik

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan seksual. Karena itu tugas yang harus dilakukan seorang remaja terkait dengan pertumbuhan fisik adalah bagaimana menerima keadaan fisik sebagai hasil dari pertumbuhan alami secara arif dan bijaksana dan tidak berbuat ke arah yang destruktif (tindakan buruk) dari keadaan tersebut.

b. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi timbulnya hal yang negatif.

c. Cara berpikir kausalitas

Remaja mulai menunjukkan cara berpikir kausalitas, yang menyangkut hubungan sebab-akibat dan berpikir kritis. Orangtua, guru, dan masyarakat harus memperhatikan remaja sebagai individu yang mempunyai potensi dan menerapkan cara berpikir dialogis, sehingga remaja akan merasakan keberadaan dirinya dan mendorong untuk melakukan aktualisasi diri secara positif

d. Emosi yang meluap-luap

Emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan hormon. Emosi yang meluap-luap itu dapat mendorong remaja melakukan tindakan remaja yang melampaui batas kepatutan dan

kewajaran. Oleh karena itu remaja dituntut untuk dapat mengendalikan dan mengontrol emosi.

e. Bertindak menarik perhatian lingkungan

Pada masa remaja mulai mencari perhatian dari lingkungan sosialnya baik orangtua, sekolah, dan masyarakat. Tindakan remaja dalam menarik lingkungan ada yang diwujudkan dalam bentuk positif dan ada yang bentuk negatif.

f. Terikat dalam kelompok

Masa remaja dalam kehidupan sosialnya lebih tertarik dengan kelompok manusia yang sebaya dengannya. Apa yang dilakukan kelompok sebaya, kemungkinan akan ditiru oleh remaja.

3. Fase-Fase Remaja

Menurut Nirwana (2019) beberapa fase-fase remaja antara lain:

a. Masa Pra-pubertas (12-13 tahun)

Pada masa ini terjadi perubahan yang besar pada remaja, yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ reproduksi remaja.

b. Masa Pubertas (14-16 tahun)

Masa ini disebut juga dengan remaja awal, dimana dimana perkembangan fisik mereka begitu menonjol. Remaja akan cemas dengan perkembangan fisiknya. Pada remaja putri ditandai dengan datangnya menstruasi pertama, Remaja akan menjadi bingung dan malu akan hal ini, sehingga orang tua harus mendampingi serta memberikan pengertian yang baik dan benar mengenai seksualitas.

Jika ini gagal ditangani dengan baik, perkembangan psikis mereka khususnya dalam hal pengenalan diri/seksualitas akan terganggu.

c. Masa Akhir Pubertas (17-18 tahun)

Pada masa ini remaja mampu melewati masa sebelumnya dengan baik, akan dapat menerima kodratnya. Umumnya pada remaja akhir kematangan fisik dan seksualitas mereka sudah tercapai sepenuhnya. Namun kematangan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.

d. Periode Remaja Adolesensi (19-21 tahun)

Pada periode ini, umumnya remaja sudah mencapai kematangan yang sempurna baik segi fisik, emosi maupun psikisnya.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas Perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kanak-kanak serta berusaha untuk mencapai kemampuan sikap dan perilaku dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan seorang remaja menurut Asrori (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kematangan ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa

- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

5. Faktor-Faktor Terjadinya Masalah Remaja

Faktor-Faktor penyebab terjadinya masalah pada remaja menurut (Nirwana, 2019) antara lain:

- a. Adanya perubahan-perubahan biologis dan psikologis yang sangat pesat pada remaja menimbulkan dorongan tertentu yang sifatnya sangat kompleks.
- b. Orang tua dan pendidik kurang siap untuk memberikan informasi yang benar dan tepat waktu karena ketidaktahuannya.
- c. Perbaikan gizi yang menyebabkan menarche menjadi lebih dini.
- d. Membaiknya sarana komunikasi dan transportasi akibat kemajuan teknologi

E. Pengaruh Edukasi Booklet terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche

Proses pembelajaran sangat didominasi oleh metode ceramah, serta sumber belajar yang hanya terbatas dengan buku. Hal ini membuat proses pembelajaran terkesan monoton, untuk membuat kelas menjadi lebih dinamis, menumbuhkan rasa ketertarikan, serta keaktifan para peserta didik salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan cara membuat inovasi tertentu untuk dapat menimbulkan rasa ketertarikan para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, contohnya dengan cara melakukan inovasi terhadap

penggunaan media pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi media pembelajaran yang dapat di kembangkan adalah media booklet.

Terjadi peningkatan pengetahuan dan kesiapan seseorang dengan dilakukan penyuluhan dengan media Booklet. Sesuai dengan penelitian Femy Azalea (2019) penyajian dalam booklet materi dijabarkan secara jelas dan rinci. Ukuran huruf dalam media booklet lebih besar juga berpengaruh terhadap ketertarikan anak untuk ingin membacanya. Jumlah halaman yang sedikit pada media booklet juga mempengaruhi minat anak untuk membacanya hingga selesai, hal ini berkaitan dengan kemauan dan kemampuan anak dalam membaca buku tersebut.

Peran ibu penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja awal. Melalui ibu, remaja mengel berbagai proses seksual yang terjadi pada tubuhnya Menurut Boeree (2018), peran ibu sangat berkaitan dengan persepsi remaja putri tentang menarche, Peran ibu yang baik dalam memberikan pemahaman menstruasi dan permasalahannya cenderung dapat memberikan persepsi remaja putri baik tentang menarche dibandingkan peran ibu yang kurang baik.

Remaja yang mendapat informasi yang benar tentang menstruasi maka mereka akan mampu menerima terjadi menarche dan mampu menerima setiap perubahan yang dialami dengan sikap positif. Sebaliknya remaja yang tidak dibekali pengetahuan tentang menstruasi akan merasa cemas dengan perubahan yang dialami dan cenderung bersikap negatif. Remaja yang kurang memperoleh informasi, akan merasakan pengalaman yang negatif (Soetjningsih, 2019).

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2019). Kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Kerangka Konsep Pengaruh Edukasi *Booklet* “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berarti jawaban sementara penelitian, patokan diduga atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian, maka hipotesis dapat benar atau salah, dapat diterima atau ditolak (Notoatmodjo, 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian ini rumusnya sebagai berikut:

H_1 = Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *booklet* “Si

Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN

Tosaren 4 Kota Kediri

H_0 = Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *booklet*

“Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN

Tosaren 4 Kota Kediri

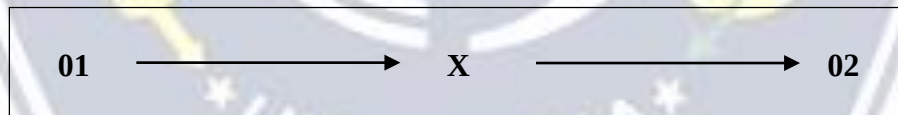


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rencana atau desain penelitian adalah suatu strategi atau suatu metode yang dapat mengarahkan ke suatu penelitian dengan tujuan yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penentu penelitian pada suatu proses penelitian (Nursalam, 2020). Desain adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain pre eksperimental dengan model desain “*One Group Pretest-Posttest Design*” yaitu penelitian sebelum dilakukan perlakuan variabelnya diobservasi dan diukur terlebih dahulu (pre test) setelah dilakukan perlakuan kemudian variabelnya dilakukan observasi atau pengukuran (post test) (Notoatmodjo, 2020). Model desain adalah:



Keterangan:

01 = kesiapan menghadapi *menarche* sebelum diberikan perlakuan

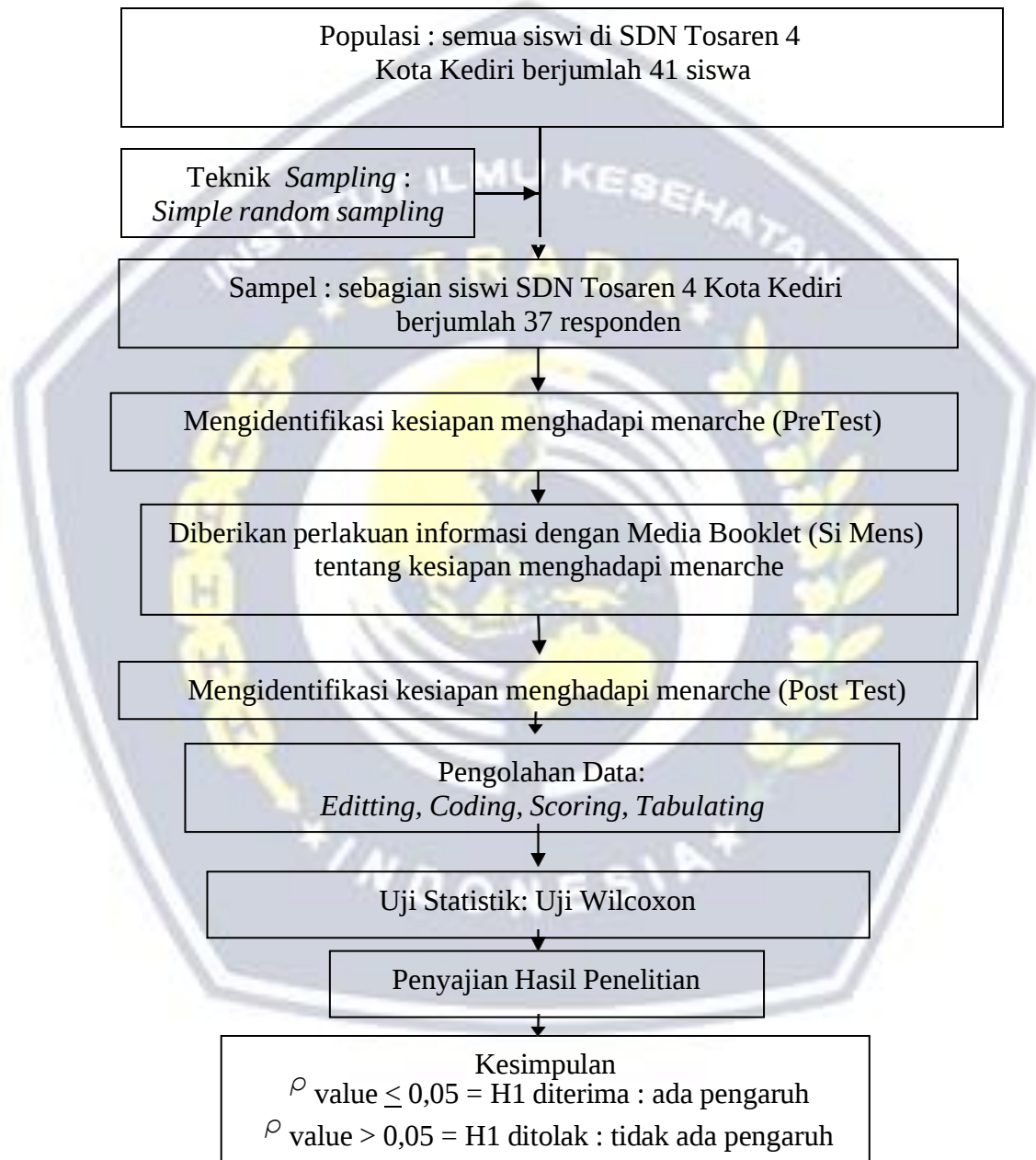
X = perlakuan (edukasi dengan media booklet “*si mens*”)

02 = kesiapan menghadapi *menarche* sesudah perlakuan

B. Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan suatu langkah-langkah atau pertahapan disuatu rancangan kegiatan penelitian dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penetapan suatu populasi, sampel sampai penyajian (Nursalam, 2020).

Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Kerangka Kerja Pengaruh Edukasi *Booklet* “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri

C. Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak siswi di SDN Tosaren 4 Kota Kediri sebanyak 41 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2020). Sampel yang baik adalah sampel yang mewakili populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian siswi di SDN Tosaren 4 Kota Kediri sebanyak 37 responden.

3. Besar sampel

Besar sampel adalah besar kecilnya jumlah sampel sangat dipengaruhi oleh desain dan kesediaan subyek dari penelitian itu sendiri (Nursalam, 2020). Besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian siswi di SDN Tosaren 4 Kota Kediri. Dalam penelitian ini, besarnya sampel diterapkan dengan menggunakan rumus sampel menurut Nursalam (2020) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : toleransi kesalahan (d=0,05) (Nursalam, 2020)

Berdasarkan rumus diatas, akan diperoleh besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{41}{1 + 41(0.05)^2} = \frac{41}{1 + 41(0.0025)}$$

$$= \frac{41}{1 + 0.1025} = \frac{41}{1.1025} = 37,1 = 37 \text{ responden}$$

Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 37 responden. Pembagian sampel pada penelitian ini terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 Tosaren 4 Kota Kediri.

Tabel 4.1 Pembagian Kelas Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi	Sampel yang diambil
1	Kelas 4	14	$\frac{14}{41} \times 37 = 13$
2	Kelas 5	17	$\frac{17}{41} \times 37 = 15$
3	Kelas 6	10	$\frac{10}{41} \times 37 = 9$
TOTAL		41	37

4. Teknik Sampling

Sampling adalah proses penyeleksi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2020).

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang di miliki oleh subyek (orang, benda, situasi) yang berbeda dengan yang di miliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2020). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab dari suatu kejadian sehingga menimbulkan akibat (Nursalam, 2020). Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi dengan media Booklet (Si Mens).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan (Nursalam, 2020). Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan menghadapi menarche.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang di amati, sehingga mekan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena (Hidayat, 2020). Definisi operasional dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Pengaruh Edukasi *Booklet* “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
<i>Variable Independent:</i> edukasi dengan media booklet (Si mens)	Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media cetak dengan judul “Si Mens” (menstruasi pertama pada anak)	Edukasi Booklet meliputi: 1) Pengantar pubertas 2) Definisi Menarche 3) Usia Menarche 4) Hal yang dilakukan/ dipersiapkan ketika menarche a. Hal yang harus dilakukan b. Kesiapan emergency Kit c. Penggunaan pembalut d. Tips mencuci celana dalam e. Hygiene menstruasi 5) Cara penanggulangan masalah menstruasi 6) Kesiapan psikologis menarche Intervensi dilakukan selama 6 hari dalam seminggu dengan frekuensi membaca 6 kali (1 hari 1 kali di sekolah) selama ± 15 menit.	-	-	
<i>Variable Dependent :</i> kesiapan menghadapi menarche	Kemampuan atau kesediaan seseorang dalam menerima perubahan dan perkembangan biologis khususnya menarche	Kesiapan menghadapi menarche : 1. Pemahaman a. Penegrtian menarche b. Usia menarche c. Perubahan fisik yang dialami 2. Penghayatan Perasaan ketika menghadapi menarche 3. kesediaan a. kesanggupan seseorang menghadapi menarche b. bersedia menerima perubahan yang terjadi selama menarche c. bersedia mengakses informasi terkait menarche	Kuesioner	Ordinal	Skor pemahaman 1 : Benar 0 : Salah Skor penghayatan & kesediaan Pernyataan Positif : Sangat Setuju : 4 Setuju : 3 Tidak Setuju : 2 Sangat Tidak Setuju : 1 Pernyataan negatif Sangat Setuju : 1 Setuju : 2 Tidak Setuju “ 3 Sangat Tidak Setuju : 4 Kriteria: < 65% : Tidak Siap 65%-75% : Kurang siap 76%-100%: Siap (Nursalam, 2020)

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Masruroh, 2018). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner sebagai pedoman dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner merupakan kuesioner yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu yang dibuat oleh Uswatun Hasanah Tahun 2020 akan tetapi pada penelitian tersebut tidak dicantumkan hasil uji validitas dan reliabilitasnya. Pada penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing kuesioner.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteiti secara tepat.

Uji validias dilakukan bertujuan untuk menguji apakah butir tersebut sudah valid untuk mengukur indikatornya. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Suatu instrumen dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (Riduwan, 2017). Pada penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Item Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,772	0,444	Valid
2	0,651	0,444	Valid
3	0,854	0,444	Valid
4	0,761	0,444	Valid
5	0,725	0,444	Valid
6	0,860	0,444	Valid
7	0,753	0,444	Valid
8	0,882	0,444	Valid
9	0,817	0,444	Valid
10	0,714	0,444	Valid
11	0,859	0,444	Valid
12	0,892	0,444	Valid
13	0,751	0,444	Valid
14	0,816	0,444	Valid
15	0,703	0,444	Valid
16	0,635	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan sampel sebanyak 20 partisipan di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, maka semua poin kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan instrumen. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Hasil perhitungan dengan *Alfa Cronbach* jika nilai α (r hitung) $>$ 0,600 maka dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner kesiapan menghadapi menarche sebesar 0,982. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai α (r hitung) $>$ 0,600 artinya kuesioner ini sudah reliabel.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang direncanakan di SDN Tosaren 4 Kota Kediri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2023.

H. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

1. Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2020). Prosedur pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang digunakan. Maka langkah awalnya adalah:

- a. Sebelum melakukan pengambilan data awal dan penelitian peneliti mengurus surat izin di kampus IIK STRADA Indonesia yang akan diberikan kepada tempat penelitian
- b. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari kampus IIK STRADA peneliti memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN TOSAREN 4 KOTA KEDIRI
- c. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Kepala Sekolah SDN TOSAREN 4 KOTA KEDIRI, kemudian peneliti mendata siswi yang belum mengalami menarche untuk menentukan responden yang akan dijadikan sampel penelitian
- d. Setelah sampel telah ditentukan peneliti memberitahukan kepada kepala sekolah waktu untuk dilaksanakan penelitian

- e. Pada saat penelitian para responden dikumpulkan dalam satu ruangan, kemudian peneliti memberikan penjelasan tujuan, manfaat, prosedur, serta hak dan kewajiban kepada calon responden terhadap penelitian yang akan dilakukan. Jika calon responden sudah paham dan bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani inform consent.
- f. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuisisioner sebelum pemberian edukasi booklet “si mens”
- g. Peneliti memberikan penjelasan dari materi yang terdapat dalam booklet tentang menarche, setelah memberikan penjelasan materi peneliti mengajak para siswi untuk melakukan diskusi
- h. Setelah melakukan diskusi peneliti mengobservasi dengan memberikan kuisisioner (post tes)
- i. Setelah melakukan post tes kemudian mengumpulkan data yang ada dan melakukan pengolahan data

2. Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data melalui tahap berikut:

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di daftar pertanyaan (Setiawan dan Saryono, 2020). Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

- 1) Mengecek kelengkapan identitas lembar pengumpulan data.
- 2) Mengecek kelengkapan data.
- 3) Mengecek macam isian data

b. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban dari para responden ke dalam kategori (Setiawan dan Saryono, 2018). *Coding* dalam penelitian ini dengan cara:

Data umum

1) Umur

1 : 10 tahun

2 : 11 tahun

3 : 12 tahun

2) Pendidikan Orang Tua

1 : Sekolah Dasar (SD)

2 : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

3 : Sekolah Menengah Atas (SMA)

4 : Perguruan Tinggi (PT)

5 : Tidak sekolah

3) Tinggal bersama

1 : Ayah dan ibu

2 : Ayah saja

3 : Ibu saja

4 : Kakek / Nenek

5 : Saudara perempuan / laki-laki

4) Kakak Perempuan

1 : Tidak punya

2 : 1

3 : 2

4 : 3

5 : > 3

5) Pengalaman informasi tentang menarche

1 : Pernah

2 : Tidak Pernah

6) Jika pernah, informasi tentang menarche diperoleh dari

1 : Sekolah

2 : Orang tua

3 : Kakak perempuan

4 : Teman

5 : media cetak (buku, pamflet dll)

6 : media elektronik (radio, tv, internet dll)

c. *Scoring*

Scoring adalah memberikan penilaian terhadap item yang perlu diberi penilaian atau skor (Setiawan dan Saryono, 2018).

Scoring kesiapan

Skor pemahaman

1 : Benar

0 : Salah

Skor penghayatan & kesediaan

Pernyataan Positif :

Sangat Setuju 4

Setuju 3

Tidak Setuju 2

Sangat Tidak Setuju : 1

Pernyataan negatif

Sangat Setuju 1

Setuju 2

Tidak Setuju 3

Sangat Tidak Setuju : 4

Kriteria Kesiapan Menghadapi Menarche

< 65% : Tidak Siap

65%-75% : Kurang siap

76%-100%: Siap

(Nursalam, 2020)

d. *Tabulating*

Tabulating adalah pekerjaan membuat tabel (Setiawan dan Saryono, 2020). Cara *tabulating* dilakukan dengan cara tabel distribusi frekuensi. Tahapan membuat tabel:

- 1) Menentukan frekuensi tiap komponen yang dibuat tabel.
- 2) Menentukan prosentase tiap kategori dari yang ditabulasi.

Cara menentukan prosentase banyaknya prosentase pada responden maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{S_p}{S_m} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang di dapat

S_p = Skor yang diperoleh

S_m = Skor maksimal

Selanjutnya interpretasi data dilakukan dengan ketentuan:

- 1) 0% : berarti tidak satupun responden.
- 2) 1%-24% : berarti sebagian kecil responden.
- 3) 25%-49% : berarti hampir setengah responden.
- 4) 50% : berarti setengah responden.
- 5) 51%-75% : berarti sebagian besar responden.
- 6) 76%-99% : berarti hampir seluruh responden.
- 7) 100% : berarti seluruh responden.

(Sugiyono, 2020)

I. Cara Analisis Data

Sedangkan untuk mengetahui perbandingan kesiapsiagaan bencana tanah longsor sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan uji statistik wilcoxon dengan kemaknaan $p \leq 0,05$ juga digunakan. Uji ini digunakan untuk mengetahui kesiapan menghadapi *menarche* sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet (Si Mens). Pembacaan hasil penelitian uji statistik yaitu jika hasil analisis penelitian didapatkan nilai $p_{value} \leq 0,05$ maka H_1 diterima dan $p_{value} > 0,05$ maka H_1 ditolak artinya ada pengaruh edukasi *Booklet* (Si Mens) terhadap Kesiapan menghadapi *menarche*.

J. Etika Penelitian

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek tidak boleh bertentangan dengan etik. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi. Menurut Hidayat (2020), subyek akan diteliti dengan menekankan kepada permasalahan etik yang meliputi :

1. Lembar Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian, serta dampak yang akan terjadi selama dalam pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak peneliti harus menghormati hak-hak responden. Lembar persetujuan diberikan pada pihak-pihak yang bertanggung jawab atas anak tersebut.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh subyek. Lembar tersebut hanya akan diberi kode tertentu. Pemberian kode dilakukan dengan memberikan kode angka untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subyek dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil riset. Pada dokumentasi penelitian yang dilampirkan oleh peneliti wajah responden di blurkan atau ditutup untuk menjaga identitas responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Peta lokasi penelitian

SD Negeri Tosaren 4 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Tosaren 4 Berada Di Bawah Naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Tosaren 4 Beralamat Di Jl. Tirtoudan Raya 166, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur, Dengan Kode Pos 64133. SD Negeri ini didirikan pertama kali pada tahun 1980 dan luas tanahnya sekitar 1357 m². Sekarang SD Negeri Tosaren 4 memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SD 2013. SD Negeri Tosaren 4 dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Gindarwati Dan Operator Sekolah Dwi Rohmawati. SD Negeri Tosaren 4 memiliki Akreditasi Grade A dengan nilai 91 (Akreditasi Tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Dalam sejarahnya yang panjang, SD Tosaren 4 telah memberikan layanan terbaik bagi masyarakat sehingga memperoleh kepercayaan dan dukungan sehingga keberhasilannya telah mengukir prestasi yang gemilang. Meski secara fisik terlihat kecil, tetapi secara non fisik memiliki semangat, keyakinan, dan keberhasilan yang besar.

B. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

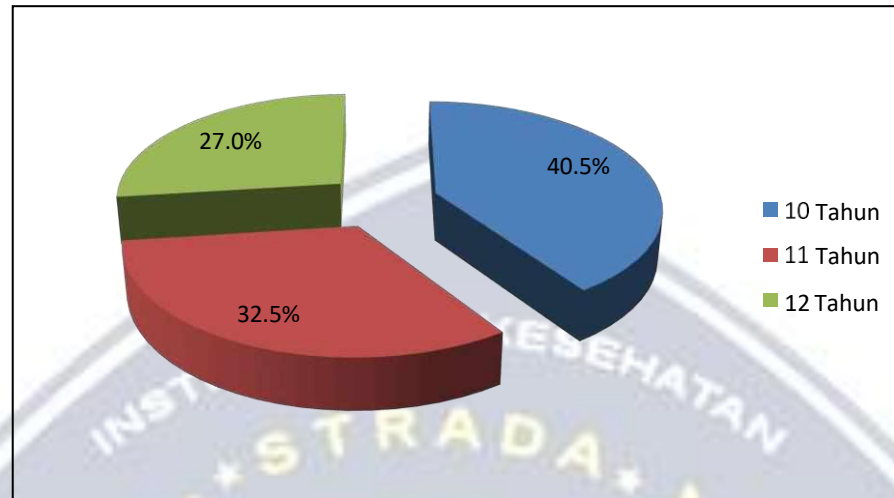


Diagram 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SDN Tosaren 4 Kota Kediri (02/05/2023 – 07/11/2023)

Berdasarkan diagram 4.1 diketahui bahwa dari 37 responden hampir setengah responden berumur 10 tahun yaitu 15 responden (40,5%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

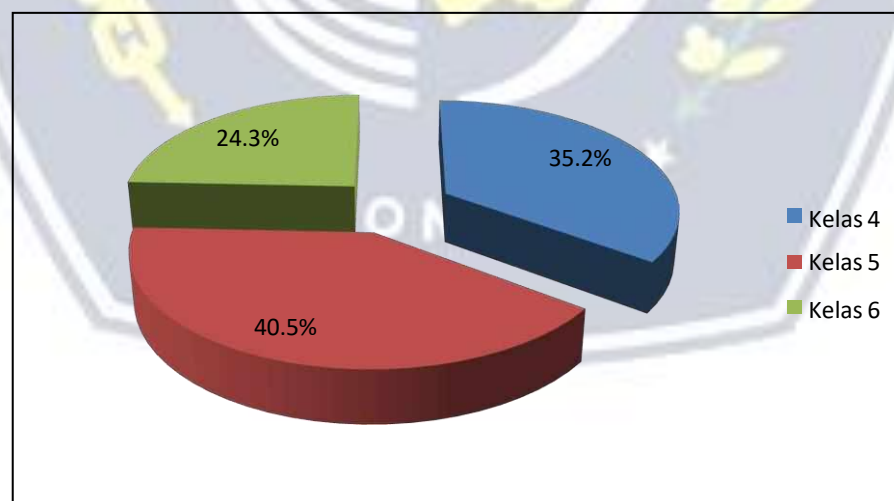


Diagram 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di SDN Tosaren 4 Kota Kediri (02/05/2023 – 07/11/2023)

Berdasarkan diagram 4.2 diketahui bahwa dari 37 responden sebagian hampir setengah responden sebanyak 15 responden (40,5%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

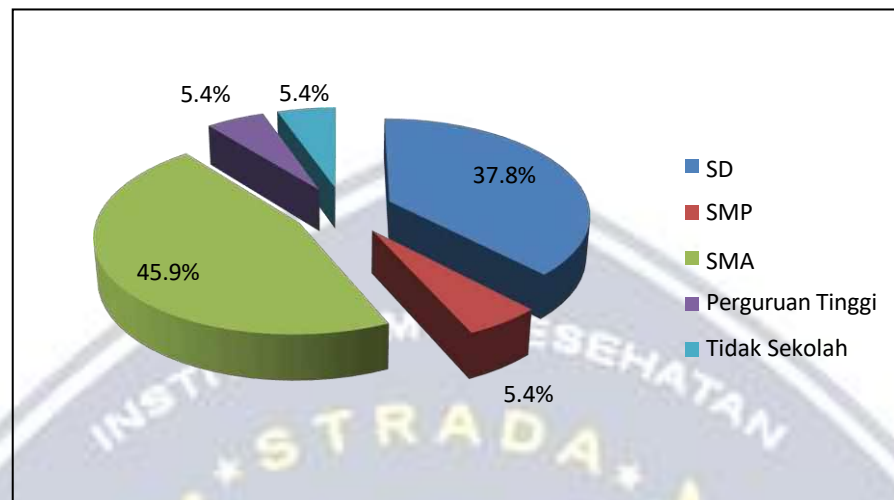


Diagram 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di SDN Tosaren 4 Kota Kediri (02/05/2023 – 07/11/2023)

Berdasarkan diagram 4.3 diketahui bahwa dari 37 responden hampir setengah orang tua responden berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (45,9%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Serumah

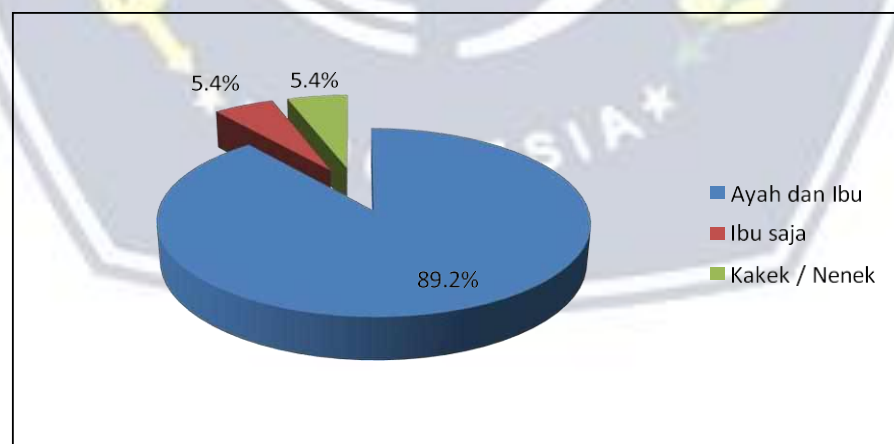


Diagram 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Serumah di SDN Tosaren 4 Kota Kediri (02/05/2023 –

Berdasarkan diagram 4.4 diketahui bahwa dari 37 responden hampir seluruh responden tinggal serumah dengan ayah dan ibu sebanyak 33 responden (89,2%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Kakak Perempuan

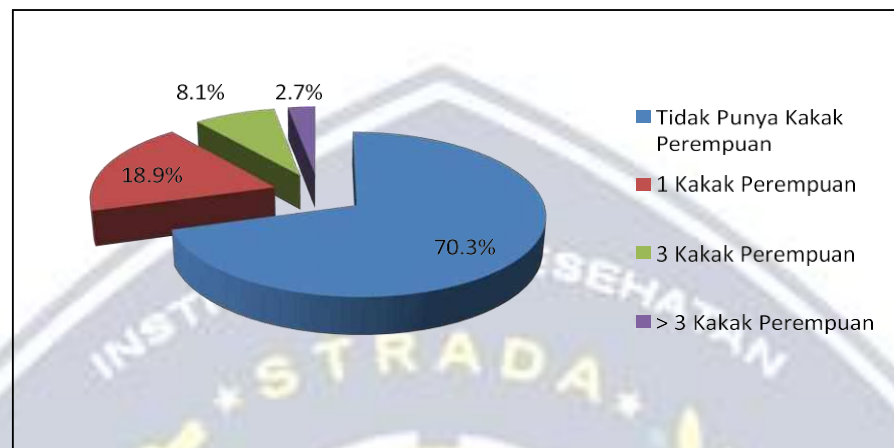


Diagram 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kakak Perempuan di SDN Tosaren 4 Kota Kediri (02/05/2023 – 07/11/2023)

Berdasarkan diagram 4.5 diketahui bahwa dari 37 responden sebagian besar responden tidak memiliki kakak perempuan sebanyak 26 responden (70,3%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Informasi

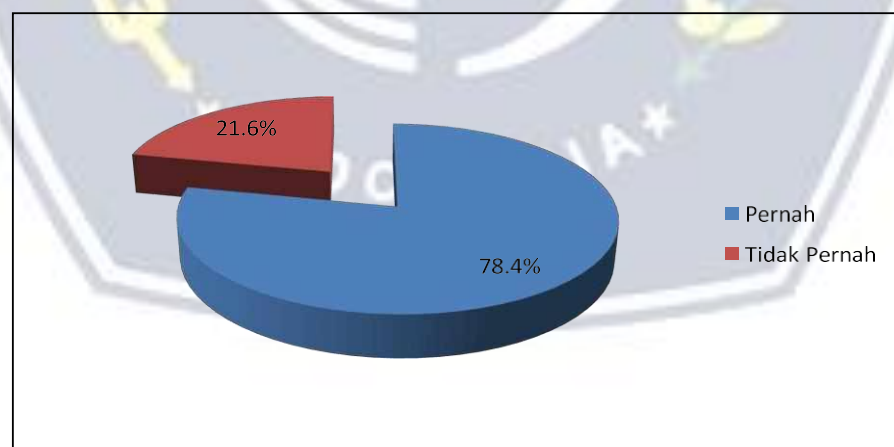


Diagram 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Informasi di SDN Tosaren 4 Kota Kediri (02/05/2023 –

Berdasarkan diagram 4.6 diketahui bahwa dari 37 responden hampir seluruh responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 29 responden (78,4%).

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

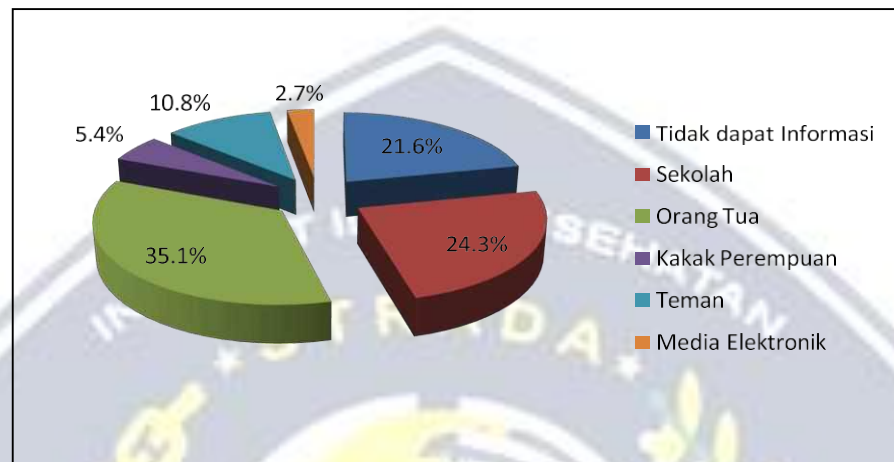


Diagram 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di SDN Tosaren 4 Kota Kediri (02/05/2023 – 07/11/2023)

Berdasarkan diagram 4.6 diketahui bahwa dari 37 responden hampir setengah responden mendapatkan informasi dari orang tua sebanyak 13 responden (35,1%).

2. Data Khusus

a. Identifikasi Kesiapan Menghadapi Menarche Sebelum Diberikan Edukasi *Booklet* “Si Mens”

Tabel 4.1 Tabulasi Identifikasi Kesiapan Anak Usia 11-12 Tahun dalam Menghadapi Menarche Sebelum Diberikan Edukasi *Booklet* “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri

No	Kesiapan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak Siap	0	0,0
2	Kurang Siap	26	70.3
3	Siap	11	29.7
Jumlah		37	100%

Sumber: Hasil Penelitian (02/05/2023 – 07/11/2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan dari 37 responden sebagian besar responden kurang siap dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 26 responden (70,3%).

b. Identifikasi Kesiapan Menghadapi Menarche Setelah Diberikan Edukasi *Booklet* “Si Mens”

Tabel 4.2 Tabulasi Identifikasi Kesiapan Anak Usia 11-12 Tahun dalam Menghadapi Menarche Setelah Diberikan Edukasi *Booklet* “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri

No	Stigma	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak Siap	0	0,0
2	Kurang Siap	0	0,0
3	Siap	37	100
	Jumlah	37	100%

Sumber: Hasil Penelitian (02/05/2023 – 07/11/2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan dari 37 responden seluruh responden siap dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 37 responden (100%).

c. Tabulasi Silang Edukasi *Booklet* “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri Terhadap Kesiapan Menhadapi Menarche

Tabel 4.3 Tabulasi Kesiapan Menghadapi Menarche Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Kesiapan Pre Test	Kesiapan Post Test						Total	
	Tidak Siap		Kurang Siap		Siap		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak Siap	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Kurang Siap	0	0,0	0	0,0	26	100	26	100
Siap	0	0,0	0	0,0	11	100	11	100
Total	0	0,0	0	0,0	37	100	37	100

Sumber: Hasil Penelitian (02/05/2023 – 07/11/2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 26 responden sebelum diberikan perlakuan kurang siap dalam menghadapi menarche dan setelah diberikan perlakuan seluruhnya (100%) siap dalam menghadapi menarche.

- d. Analisis Edukasi *Booklet* “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri Terhadap Kesiapan Menhadapi Menarche

Tabel 4.4 Analisa Pengaruh Edukasi *Booklet* “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri

Test Statistics ^b	
	Kesiapan Post Test - Kesiapan Pre Test
Z	-5.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan analisis data menggunakan uji wilcoxon untuk menganalisis pengaruh edukasi *booklet* “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri diperoleh nilai sig (2-tailed) atau pvalue = 0,000 dan taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$, jadi $p < \alpha$, $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima, artinya ada pengaruh edukasi *booklet* “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Identifikasi Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menarche Sebelum Diberikan Edukasi *Booklet* “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan dari 37 responden sebagian besar responden kurang siap dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 26 responden (70,3%).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sainah (2022) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi, dari 40 responden mayoritas siswi tidak siap dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 24 (60,0%) responden, dan siswi yang telah siap menghadapi menarche sebanyak 16 (40,0%) responden.

Kesiapan dalam menghadapi menarche merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang telah siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu menarche. Anak yang akan mengalami menarche membutuhkan persiapan mental yang baik karena perubahan yang terjadi pada saat menarche dapat menyebabkan remaja menjadi canggung (Fajri & Khairani, 2020). Faktor internal yang mempengaruhi kesiapan antara lain faktor kedewasaan dan kecerdasan (kemampuan berpikir) yaitu suatu kondisi yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Seseorang yang cerdas akan lebih siap menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi

menarche diantaranya sumber informasi, peran ibu dan keluarga, media massa, dan elektronik (Sainah, 2022).

Menurut peneliti pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali ketika anak perempuan mengalami menarche

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden berumur 10 tahun yaitu 15 responden (40,5%). Rerata usia adalah 11 tahun, dengan usia termuda adalah 10 tahun dan yang tertua 12 tahun. Penelitian ini diketahui bahwa tidak ada siswi yang mengalami menarche sebelum usia sembilan tahun.

Data yang dijumpai pada karakteristik usia sejalan dengan teori bahwa umumnya remaja mengalami menarche pada usia 12-16 tahun. Selain itu, berdasarkan Penelitian Kesehatan Dasar (2020), usia rata-rata menarche pada wanita usia 10 hingga 59 tahun di Indonesia adalah 13 tahun dengan usia lebih dini pada usia kurang dari sembilan tahun (Kusmiran, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa semakin muda usia siswi maka akan semakin belum siap menghadapi menarke karena pada usia yang masih sangat muda mereka belum mendapatkan informasi yang lengkap mengenai menstruasi sehingga menarke akan dianggap sebagai beban oleh anak, dan menyebabkan ketidaksiapan.

Berdasarkan data umum responden menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 29 responden (78,4%) dimana hampir setengah responden mendapatkan informasi dari orang tua sebanyak 13 responden (35,1%).

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kesiapan atau kesiapan (sikap) menerima/ melakukan sesuatu adalah pengetahuan (Fitriani, 2020). Pengetahuan tentang menstruasi seharusnya sudah didapat remaja putri sejak di bangku SD, namun kenyataannya masih jarang sekolah yang memberikan tambahan pelajaran mengenai menstruasi. Sedangkan di rumah dan lingkungan mereka tinggal mungkin juga tidak banyak informasi terbuka mengenai menarche secara benar (Proverawati, A & Misaroh, 2022). Hasil penelitian Novitasari (2021) dan Nurmawati (2022) menunjukkan siswi dengan pengetahuan kurang cenderung tidak siap dalam menghadapi menstruasi pertama dan pengetahuan berperan dalam pembentukan sikap siswi kaitannya dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche. Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit menerima menarche (Budiati dan Apriastuti, 2022).

Menurut peneliti informasi tentang menarche yang kurang ataupun tidak benar menyebabkan persepsi remaja putri tentang menarche akan negatif. Mereka akan merasa malu bertemu dengan orang lain terutama teman saat mengalami menarche sehingga selama di rumah mereka cenderung untuk mengurung diri di dalam kamar ataupun di dalam rumah, sedangkan pada saat disekolah siswi lebih suka didalam kelas pada saat istirahat.

B. Identifikasi Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menarche Setelah Diberikan Edukasi *Booklet* “Si Mens” di SDN Tosaren 4 Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan dari 37 responden seluruh responden siap dalam menghadapi menarche yaitu sebanyak 37 responden (100%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspitaningrum, 2021) dimana pendidikan kesehatan dengan media booklet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi. Penelitian (Putri, 2022) juga menunjukkan sikap santriwati tentang pencegahan penyakit gastritis mengalami peningkatan sikap setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet.

Penyuluhan atau pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pengetahuan yang merubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat oleh seorang penyampai edukasi kepada orang lain (Untari, 2017). Penyuluhan merupakan sarana atau upaya dalam menampilkan informasi atau pesan yang akan disampaikan komunikator, baik melalui media elektronika, cetak, dan media luar ruang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan sasaran dengan harapan dapat mengubah perilakunya ke yang positif. Media cetak berdasarkan fungsinya termasuk leaflet, flipchart, flyer, booklet, rubrik/majalah, foto dan poster dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang. Oleh karena itu booklet mengenai menstruasi pada penelitian ini merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa dibaca berulang-ulang dan bisa meningkatkan pengetahuan serta merubah sikap yang lebih positif terkait menstruasi (Sormin, 2019).

Peningkatan kesiapan didasari oleh meningkatnya pengetahuan, kesiapan seseorang terhadap sesuatu didasari dengan adanya pengetahuan hasil pendalaman materi dari beberapa sumber informasi, dimana setelah seseorang memperoleh pengetahuan yang baik mereka biasanya menunjukkan kesiapan yang baik. Sesuai dengan tujuan penyuluhan dengan booklet yaitu untuk meningkatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi perubahan sikap. Sikap tumbuh didasari dengan pengetahuan yang baik sebagai suatu hal yang baik (positif) ataupun tidak baik (negatif) selanjutnya diinterpretasikan ke dalam diri. Penyuluhan yang efektif akan meningkatkan pengetahuan dan dapat merubah sikap seseorang.

C. Analisis Pengaruh Edukasi *Booklet* “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri

Berdasarkan analisis data menggunakan uji wilcoxon untuk menganalisis pengaruh edukasi *booklet* “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri diperoleh nilai sig (2-tailed) atau pvalue = 0,000 dan taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$, jadi $p < \alpha$, $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, artinya ada pengaruh edukasi *booklet* “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri. Nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan sebesar 32,62 sedangkan sesudah perlakuan nilai rata-rata 44,05, artinya ada peningkatan nilai 11,43.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sainah (2022), dimana mayoritas siswi telah siap dalam menghadapi menarche setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil uji statistik paired sample t-test yang terangkum pada tabel 4.7 didapatkan nilai signifikansi sig (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka dapat diambil

kesimpulan ho ditolak dan ha diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat kesiapan siswi kelas V dan VI dalam menghadapi menarche di SD Telkom Kota Makassar.

Pemberian penyuluhan menggunakan media booklet bisa meningkatkan pengetahuan dan informasi yang efektif dipahami oleh responden, sehingga nilai sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi sesudah seseorang melakukan pengindraan kepada obyek tertentu. Mayoritas pengetahuan manusia didapatkan melalui telinga, mata dan sumber informasi melalui beberapa media, seperti media audiovisual (elektronik, video, vcd, radio, dan tv) dan media cetak (buku, majalah, leaflet, booklet, poster) (Efendi, 2022). Booklet merupakan cetakan yang istimewa, dengan penyajian dan isi yang lebih singkat dibandingkan buku pada umumnya, dan penyusunan isi booklet dengan materi semenarik mungkin, dan sisi tampilan booklet yang dapat menarik perhatian pembacanya, maka media booklet yang menjadi pilihan efektif untuk digunakan (Kholid, 2022).

Penyuluhan kesehatan yang secara tepat dan dilakukan dengan benar dapat mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku individu menjadi lebih baik karena saat penyuluhan terjadi pemberian informasi yang benar dan jujur. Pendidikan kesehatan atau penyuluhan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku dan sikap yang awalnya buruk dan membaik setelah diberikan penyuluhan atau konseling. Konsep pendidikan kesehatan merupakan konsep pendidikan yang diterapkan pada bidang kesehatan. Jika ada Perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa melakukan menjadi bisa melakukan.

Adanya pengaruh penyuluhan menstruasi menggunakan media booklet dimana media booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi dalam menghadapi menarche.

Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa pernyataan negatif yang sering dinyatakan oleh remaja yaitu mereka masih bingung apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi menstruasi yang dapat datang sewaktu-waktu. Selain itu banyak responden yang menyatakan bahwa mereka merasa takut akan datangnya menstruasi karena dapat mengganggu kegiatan belajar serta kegiatan sehari-hari remaja.

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi dengan nilai 32,6 sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 44,1, hal tersebut menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan remaja putri tidak memahami dasar dari perubahan yang terjadi pada dirinya. Ketika menjelang menstruasi, setiap remaja putri memiliki sikap dan respon yang berbeda-beda. Seperti halnya sebagian remaja putri tidak siap dalam menghadapi menarche, remaja putri akan mengalami ketakutan saat pertama kali melihat darah keluar dari vaginanya, akan mengalami nyeri pada bagian perut, sakit pinggang, dan sebagian ada yang muncul jerawat (Khasanah, 2020). Remaja yang akan mengalami menstruasi pertama menarche membutuhkan mental yang baik. Karena kurangnya pengetahuan remaja putri mengakibatkan ketidaksiapan remaja putri menghadapi menarche. Ketidaksiapan menghadapi menarche remaja putri akan mengalami beberapa dampak seperti perasaan

gelisah, menangis, terkejut, takut, cemas, emosi, depresi, dan tidak nyaman ketika pertama kali menggunakan pembalut. Perubahan yang terjadi pada menarche menyebabkan remaja menjadi canggung (Sarwono dalam Khasanah, 2020).

Menurut peneliti pernyataan negatif oleh remaja dikarenakan kurangnya pengetahuan serta pemahaman remaja tentang menarche, sehingga dibutuhkan informasi tentang menarche baik itu langsung dari tenaga kesehatan ataupun dari media cetak dan media elektronik (sosial media). Informasi yang diperoleh mahasiswa tersebut akan mengubah pernyataan negatif remaja menjadi positif serta siap menghadapi menstruasi yang sewaktu-waktu dapat terjadi.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebelum diberikan perlakuan sebagian besar responden (70,3%) kurang siap dalam menghadapi menarche.
2. Setelah diberikan perlakuan seluruh responden (100%) siap dalam menghadapi menarche
3. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi booklet “Si Mens” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri. Nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan sebesar 32,62 sedangkan sesudah perlakuan nilai rata-rata 44,05, artinya ada peningkatan nilai 11,43.

B. Saran

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wacana serta informasi bagi responden tentang menarche, sehingga responden siap menghadapi menarche.

2. Bagi Orang Tua

Sebagai sumber informasi bagi para orang tua mengenai kesiapan anaknya dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan anak menghadapi menarche, serta diharapkan guru

dapat memberikan pemahaman terkait dengan kesiapan menstruasi pertama

4. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Mengembangkan kemauan dan kemampuan kader, perawat kesehatan atau tenaga kesehatan setempat dapat memberikan informasi tentang pendidikan kesehatan dan juga meningkatkan kesehatan masyarakat terutama pada anak sekolah dasar.

5. Bagi Peneliti

Sebagai dasar pengembangan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kesiapan anak dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).



DAFTAR PUSTAKA

- Aini. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Santri Tentang Kesehatan Reproduksi Di Pesantren Darul Hikmah Dan Ta'dib Al Syakirim Di Kota Medan.* Universitas Sumatera Utara (USU). Medan.
- Abadi, D. R., Dewi, A. P., & Nurchayati, S. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche.* Jom, 2(2), 1007–1017.
- Al-Mighwar, M. 2016. *Psikologi Remaja.* Bandung : Pustaka Setia.
- Anatasia, N. Wida. 2019. *Gambaran Peran Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri Usia 11-14 Tahun Dalam Menghadapi Menstruasi Pertama Di Desa Tuntungan 1 Tahun 2019.* 1–13.
- Aristya, D. N., & Rahayu, A. 2018. *Penyesuaian Diri Remaja Kelas X Sma Angkasa I.* Jurnal Psikologi, 2, 75–81.
- Erfandi. 2019. *Peran Ibu Terhadap Remaja Putri Usia 10-12 Tahun Dalam Menyikapi Menarche Di Gemarang Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun.* Jurnal Warta Bhakti Husada Mulia Vol 5, No 2 (2018) ISSN: 2339-204
- Ernawati Sinaga, Nonon Saribanon, Suprihatin. 2017. *Manajemen Kesehatan Menstruasi.* Universitas Nasional: Iwwash Global One
- Euis Sri Damayanti & Alfi Purnamasari. 2015. *Berpikir Positif Dan Harga Diri Pada Wanita Yang Mengalami Masa Premenopause.* Universitas Ahmad Dahlan
- Fajri dan Khoirani. 2021. *Hubungan antara komunikasi ibu- anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh,* Jurnal Psikologi Undip , vol. 10, No. 2
- Fitriani Yusuf. 2020. *Perbedaan Penerimaan Diri Tentang Pubertas Antara Remaja Pria Dan Wanita.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Program Studi D Iv Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari

- Hidayah & Palila. 2018. *Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu*. PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 5, Nomor 1. eISSN: 2502-2903, pISSN: 2356-3591, 2018: 107-114 DOI: 10.15575/psy.v5i1.2021
- Hidayat. 2018. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Indah Lutfiya. 2016. *Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche*. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan, Vol. 5, No. 2 Desember 2016: 135–145
- Indrakasih, Riyanti Khairiah. 2015. *Dampak Psikologis Siswa Putri Saat Mengalami Menstruasi Dalam Proses Belajar Pendidikan Jasmani Sma Negeri 3 Medan*.
- Masruroh. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maria, Angela. 2020. *Si Tamu Bulanan: Fakta,Mitos, dan Tip Menstruasi*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Natasya, D.A. 2013. *Subjective Well Being Pada Guru Sekolah Menengah*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.2. [Http://Journal.Ubaya.Ac.Id/Index](http://Journal.Ubaya.Ac.Id/Index)
- Novita. 2015. *Hubungan Penerimaan Perubahan Fisik Masa Pubertas Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Siswi Di Smp Negeri 5 Sragen*. Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma Iv Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta
- Nurul Hidayah, Sara Palila. 2018. *Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau Dari Kelekatan Aman Anak Dan Ibu*. Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi. Volume 5, Nomor 1, 2018: 107-114
- Notoatmodjo. 2018. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2018. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Purwati. 2020. *Dampak Peer Group Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar*. The 11th University Research Colloquium 20 Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

- Putri. 2020. *Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan Menstruasi dan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja Disabilitas di SLBN Pembina Provinsi Kaltim*. Borneo Student Research Vol 2, No 1. eISSN:2721-5725.
- Proverawati dan Misaroh. 2019. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- R. Khairiyatul Afiyah. 2018. *Gambaran Respon Psikologis Saat Menarche Pada Siswi Kelas 4-6 Sd Khadijah Surabaya*. Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Nahdatul Ulama Surabaya
- Ratna Dewi Permatasari. 2020. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penerimaan Individu Remaja Yang Mengalami Menarche*. Jurnal Kebidanan Vol. 10 No.2. September 2020 Hal 93-102.
- Saputro. 2021. *Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche*. Journal for Quality in Women's Health Vol. 4 No. 1 Maret 2021 | pp. 21 – 34 p-ISSN: 2615-6660 | e-ISSN: 2615-6644 DOI: 10.30994/jqwh.v4i1.77
- Setiawan dan Saryono. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Mulia Medika.
- Silvia Melisa, Achmad Kemal H, Budi Wiweko. 2018. *Fakta-fakta Mengenai Menstruasi pada Remaja*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. M. S. N., & Wideasavitri, P. N. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penerimaan Diri Individu Yang Mengalami Asma*. Jurnal Psikologi Udayana, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.24843/Jpu.2013.V01.I01.P02>
- Villasari, Asasih. 2021. *Fisiologi Menstruasi*. Kediri: Strada Press.
- Wahyuningsih. 2019. *Psikologi ibu dan anak*. Yogyakarta.

Lampiran 1

INFORMED CONSENT

Kepada Yth :

Sekolah Dasar Negeri Tosaren 4 Kota Kediri

Di tempat

Dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir program studi S1 Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

Nama : Dominiks Marcantika Ipe

NIM : 2011B0012

Bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Edukasi Booklet “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar Negeri Tosaren 4 Kota Kediri”**, saya berharap waktu dan kesediaan saudara sebagai responden.

Apabila saudara setuju terlibat menjadi responden dalam penelitian ini di harapkan untuk mengisi lembar persetujuan yang telah disediakan . Atas kesediaan saudara menjadi responden , peneliti mengucapkan terimakasih.

Kediri, Desember 2023

Hormat Saya,



Dominika Marcantika Ipe

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai **“Pengaruh Edukasi Booklet “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar Negeri Tosaren 4 Kota Kediri”**, dengan ini saya telah menyetujui untuk berperan menjadi responden dalam penelitian tersebut secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun. Namun selama melakukan penelitian saya boleh mengundurkan diri untuk tidak melanjutkan sebagai responden dalam penelitian saya boleh mengundurkan diri untuk tidak melanjutkan sebagai responden dalam penelitian tersebut diatas tanpa adanya sanksi atau kehilangan hak, bila penelitian ini mengganggu ketenangan dan kenyamanan saya. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya digunakan untuk mengolah data dan apabila penelitian telah selesai semua data milik rsponden akan di musnahkan.

Jika saudara bersedia menjadi responden pada penelitian ini, silahkan menandatangani lembar persetujuan ini.

Peneliti

Kediri, November 2023

Responden



(Dominika Marcantika Ipe)

(... ..)

Lampiran 3

**SOP (STANDART OPERASIONAL PROSEDUR)
BOOKLET “SI MENS” DAN PELAKSANAAN INTERVENSI**

Pengertian	Pemberian pendidikan kesehatan / wawasan kepada remaja putri tentang menarche dan kesiapan menghadapi menarche
Tujuan	1. Meningkatkan wawasan dan pemahaman remaja putri tentang menarche 2. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi menarche 3. Mampu mengkoordinasi upaya apa yang akan dilakukan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi menarche
Sasaran	Remaja Putri
Waktu dan Tempat	Waktu : Tempat : Ruang kelas
Proses Pelaksanaan Tindakan	
Hari pertama : Pemberian penjelasan teknis penelitian penggunaan <i>booklet</i> kepada setiap remaja putri Waktu : $\pm$ 45 menit 1. Orientasi a. Perkenalan antara peneliti dengan responden b. Evaluasi/Validasi Menanyakan pengetahuan remaja putri tentang menarche. c. Kontrak (topik, waktu, tempat) • Menjelaskan tujuan kegiatan yaitu peneliti bertujuan untuk memberikan edukasi dan membagikan <i>booklet</i> “Si Mens”. • Menjelaskan tujuan tindakan. 2. Kerja a. Persiapan bahan: • Booklet “Si Mens” • Lembar kuesioner • Lembar Observasi kegiatan membaca responden b. Membagikan kuesioner tentang kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche sebelum dilakukan edukasi. c. Memberikan booklet “si mens” kepada setiap responden d. Proses Pelaksanaan edukasi dengan media <i>booklet</i> “si mens” e. Isi Booklet ”Si Mens” meliputi: 1. Pengantar Pubertas 2. Apa itu Menarche? a) Pengertian b) Usia menarche c) Siklus menarche 3. Hal apa saja sih yang dilakukan/ dipersiapkan ketika menarche? a) Hal yang harus dilakukan b) Kesiapan emergency Kit c) Penggunaan pembalut	

- d) Tips mencuci celana dalam
- e) Hygiene menstruasi
- 4. Cara penanggulangan masalah menstruasi
- 5. Kesiapan Psikologis menarche
- 3. Terminasi
 - a. Evaluasi respon responden
 - Memberikan kesempatan responden untuk bertanya.
 - 4. Rencana tindak lanjut
 - Menganjurkan remaja putri untuk rajin membaca booklet “Si Mens” dan memahami isinya agar lebih siap dalam menghadapi menarche



Lampiran 4





Defenisi Menarche

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10–16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi.

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi secara berulang-ulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan



Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi adalah waktu yang dimulai dari hari pertama muncul menstruasi hingga hari pertama menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi yang normal berkisar antara 21–35 hari. Namun siklus menstruasi seringkali tidak teratur dan cenderung bervariasi selama masa remaja. Selain itu, rentang siklus menstruasi pada remaja lebih lebar daripada orang dewasa dimana panjang siklus menstruasi pada remaja berkisar antara 21–45 hari dengan rata-rata panjang siklus berkisar 32 hari pada tahun pertama dan kedua setelah menarche.

Terdapat 4 fase dalam siklus menstruasi:

1. **Fase Menstruasi** : Fase keluarnya darah menstruasi ini dimulai pada hari pertama menstruasi dan berlangsung sampai hari ke-5 dari siklus menstruasi.
2. **Fase Folikuler** : Fase ini disebut fase folikuler karena kelenjar pituitari melepaskan hormon yang disebut Follicle Stimulating Hormone (FSH) yang merangsang pematangan folikel dalam ovarium. Fase ini juga dimulai dari hari pertama menstruasi, tetapi berlangsung sampai hari ke-11 dari siklus menstruasi.
3. **Fase Ovulasi** : Pada hari ke-14 dari siklus kelenjar pituitari melepaskan hormon yang merangsang ovarium untuk melepaskan sel telur yang telah matang. Sel telur yang telah dilepaskan ini bergerak di sepanjang tuba falopi dan ditangkap oleh fimbria. Fimbria berbentuk seperti jari-jari yang terletak di ujung tuba falopi dekat dengan ovarium. Pada fase ini, seorang perempuan dikatakan dalam masa suburnya sehingga sel telur siap dibuahi.
4. **Fase Luteal** : Disebut fase luteal karena pada fase menstruasi ini terbentuk korpus luteum pada ovarium yang merupakan bekas folikel setelah dilepaskan sel telur. Korpus luteum menghasilkan hormon progesteron. Fase ini merupakan fase menstruasi yang terakhir. Fase luteal dimulai pada hari ke-15 dan berlangsung sampai akhir siklus menstruasi.

Usia Terjadinya Menarche



Usia saat seorang anak perempuan mengalami menarche sangat bervariasi. Terdapat kecenderungan bahwa saat anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun saat ia mendapat menstruasi pertama kali, tapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya. Bila usia 16 tahun baru mendapat menstruasi pun dapat terjadi. Usia untuk mencapai fase terjadinya menarche dipengaruhi oleh banyak factor antara lain factor suku, genetik/keturunan, gizi, sosial, ekonomi dll (Proverawati & Nidroh, 2019).

Faktor Terjadinya Menarche



Menurut proverawati (2019) Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi menarche yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Psikologis
2. Faktor genetik
3. Status gizi
4. Keadaan sosial ekonomi
5. Usia dan Kesuburan
6. Keterpaparan media



Masalah Yang Terjadi Ketika Menarche

Menurut Lestari (2019) Tanda dan gejala yang sering terjadi pada saat menarche meliputi :

1. Perdarahan yang sering tidak teratur
2. Anovulatori menstruasi pada 1-2 tahun atau lebih sebelum menstruasi teratur, tetapi tidak semua remaja karena terdapat beberapa remaja yang telah mengalami ovulasi sebelum menstruasi yang teratur.
3. Darah yang keluar lebih mudahan jumlah yang keluar tidak terlalu banyak
4. Lama perdarahan 4-7 hari bahkan kurang
5. Terkadang disertai nyeri

Gejala lainnya seperti sakit kepala, pegal-pegal di kaki dan pinggang untuk beberapa jam, kram perut dan disekitar perut. Sebelum periode ini terjadi biasanya ada beberapa perubahan emosional (proverawati, 2019).



Cara Penanggulangan Masalah Menstruasi

Cara mengurangi rasa sakit, nyeri atau kram ketika menstruasi (Siswaga 2018)

1. Kompres dengan botol panas (hangat) pada bagian yang terasa sakit, nyeri, atau kram. Suhu hangat diketahui bisa mengurangi ketegangan otot. Kalau ketegangan otot berkurang dan rileks, maka rasa nyeri pun akan berkurang hilang.
2. Mandi air hangat, dapat ditambahkan minyak aroma terapi untuk relaksasi.
3. Jika mungkin cobalah berendam dalam air hangat yang diberi tetesan aromaterapi agar otot di seluruh tubuh menjadi rileks.
4. Coba ambil posisi menungging sehingga rahim tergantung ke bawah. Ini bisa membantu relaksasi otot rahim, sehingga nyeri berkurang atau mereda.



cara meredakan
**Nyeri
saat haid**

relaksasi



1. Lakukan pijatan lembut atau gogok-gogok bagian tubuh yang terasa pegal, sakit atau tegang dengan balsem atau minyak aromaterapi.



2. Minum minuman hangat. Teh yang mengandung mint, sari jahe, atau kunir asem yang hangat dapat membantu mengurangi atau mengurangi rasa sakit, nyeri, atau kram terutama pada bagian perut.



Hal yang dilakukan/ diperstapkan ketika menarche

1. Hal yang harus dilakukan ketika menghadapi menarche

Hal-hal yang perlu dilakukan remaja putri saat menghadapi menarche, menurut (Lestari 2020) yaitu

1. Jangan merasa takut atau cemas dalam menghadapi menarche ini
2. Segera pakai pembalut
3. Memberitahu pada orang terdekat misalnya ibu, kakak dll
4. Konsultasi dengan orang terdekat apabila ada keluhan selama menstruasi.



2. Kesiapan Emergency Kit

Untuk menghindari terjadinya kecelakaan saat 'Mens' perlu adanya kesiapan yang harus dibawa setiap saat. Kita perlu mempersiapkan dompet, kantong serut, atau wadah apapun yang tertutup yang dibawa dalam tas. Berikut hal yang perlu disiapkan dalam wadah (Mara, 2016):

- a) Pembalut,
- b) Kantong plastic,
- c) Celana dalam ganti,
- d) Sabun,
- e) Tisu Basah / kering,
- f) Hand sanitizer,



c. Penggunaan Pembalut

Pembalut wanita memiliki dua jenis yaitu (Imani, 2015)

- Pembalut yang terbuat dari kapas, yang memiliki bentuk beraneka ragam dan bisa disesuaikan dengan kenyamanan beraktivitas, seperti slim, wings, dan maxi, dan juga memiliki ukuran mulai dari short, long dan full night.
- Pembalut herbal, pembalut jenis ini adalah kandungannya terbuat dari herbal yang tidak hanya berfungsi menyerap darah haid tetapi juga berfungsi sebagai antiseptik.



Cara memilih pembalut yang aman bagi kesehatan organ reproduksi menurut Suci (2015) adalah:

- Pilihlah pembalut dengan daya serap yang tinggi.
- Pilihlah pembalut yang tidak lembab pada permukaannya ketika dipakai.
- Pembalut harus nyaman dipakai agar tidak mengganggu aktivitas.
- Pilihlah pembalut yang tidak mempunyai aroma tertentu.
- Saat membeli pembalut, pastikan kemasan dalam keadaan baik dan tertutup rapat dan ada expired date-nya.
- Pilihlah pembalut dari bahan sangat lembut dan lentur, ini akan mengurangi faktor iritasi pada daerah kulit vagina.
- Pastikan pembalut bukan terbuat dari kertas daur ulang (pulp).



CARA MENGGUNAKAN PEMBALUT SEKALI PAKAI



1. Buka pembalut.
2. Tempelkan sisi yang ada lemnya ke celana dalam.
3. Pasukan posisi agar tidak bergeser dan bocor.

1. Cara menggunakan pembalut sekali pakai yang benar:

- Pastikan tangannya bersih sebelum membuka bungkus pembalut.
- Tarik lipkan pembungkus pembalut sampai lepas dari perekatnya.
- Taruh sisi pembalut yang ber perekat pada bagian tengah celana dalam.
- Pastikan pembalut menempel semuanya pada celana, dari ujung ke ujung.
- Kalau kamu pakai pembalut bersayap (wings), lepaskan lapisan pelindung perekat yang ada pada sayap pembalut, lalu lipat sayap ke sisi luar dan tempelkan ke samping bawah bagian tengah celana dalam.

2. Cara membuang pembalut sekali pakai yang benar:

- Sebelum dibuang sebaiknya pembalut dicuci terlebih dahulu.
- Pembalut dilipat atau digulung dengan kertas lipatan bungkusannya.
- Masukkan ke dalam kantong plastik gelap dan dikat agar tidak terlihat dan lebih tertutup.
- Tentunya harus dibuang pada tempat sampah khusus pembalut.

d. Tips Mencuci Celana Dalam

- Celana dalam dicuci dengan menggunakan air hangat agar bercak darah lebih cepat hilang.
- Pakai sabun mandi atau sabun mild ditambahkan padanya, jangan menggunakan detergen karena akan mengubah sifat dari celana dalam dan berpengaruh terhadap daerah kewanitaan wanita.
- Jika noda darah sulit dihilangkan, celana dalam tersebut rendam selama setengah jam sebelum dicuci menggunakan tangan.




DAFTAR PUSTAKA

Vilasi, 2021. *Fisiologi Menstruasi*. Kediri: Straza: Pustaka Perempuan

8 Misah, 2015. *Menstruasi: Menstruasi Pertama*. Penul: Makna Yogyakarta: Nuka Medika

Silva, 2016. *Fakta-fakta Mengenai Menstruasi*. Jember: Rengas Jakarta: Fakultas Kesehatan Universitas Indonesia

Istaiti, 2019. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuka Medika

Maria, 2020. *51 Tanya-Balasan Fakta Mitos dan Tak Menstruasi*. Jakarta: Rara Media Komunitas

Emat, 2015. *Peran Orang Tua dan Pubertas Anak Perempuan*. <http://www.perkembangan.mel.co.id>

Sinaga, 2018. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Simba Medika

Suci, 2015. *Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menstruasi*. *Journal for Quality in Women's Health*. Vol. 4 No. 1 Maret 2021. pp. 21 - 34. p-ISSN: 2615-6660 | e-ISSN: 2615-6644 DOI: 10.30994/jqwh.v4i1.77

e. Hygiene Menstruasi

Hygiene menstruasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan memelihara kebersihan selama menstruasi. Yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan organ kelamin saat menstruasi. (Silva, 2019)



Lampiran 5

**KISI-KISI KUESIONER
KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE**

No.	Parameter	No. Soal	Jawaban
1	Pemahaman		
	Pengertian Menarche	1,2	B, A
	Usia Menarche	3,4	B, B
	Perubahan fisik yang dialami	5,6	C, A
	Parameter	Pernyataan	
		Positif	Negatif
2	Penghayatan		
	Perasaan ketika menghadapi menarche	7,8	9,10
3	Kesediaan		
	Kesanggupan seseorang dalam menghadapi <i>menarche</i>	11	12
	Bersedia menerima perubahan yang terjadiselama menarche	13	14
	Bersedia mengakses informasi terkait <i>menarche</i>	15	16

Lampiran 6

KUESIONER**KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE**

No. Responden :

Petunjuk :

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan baik.
2. Pertanyaan dibawah ini mohon diisi semuanya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang telah disediakan

A. Data Umum :

1. Umur

- ☐ 10 tahun
- ☐ 11 tahun
- ☐ 12 tahun

2. Kelas

- ☐ Kelas 4
- ☐ Kelas 5
- ☐ Kelas 6

3. Pendidikan Orang Tua

- ☐ Sekolah Dasar (SD)
- ☐ Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- ☐ Sekolah Menengah Atas (SMA)
- ☐ Perguruan Tinggi (PT)
- ☐ Tidak sekolah Pekerja

4. Tinggal bersama

- ☐ Ayah dan ibu
- ☐ Ayah saja
- ☐ Ibu saja
- ☐ Kakek / Nenek
- ☐ Saudara perempuan/ laki-laki

5. Kakak Perempuan

- ☐ Tidak punya kakak perempuan
- ☐ 1 kakak perempuan

- ☐ 2 kakak perempuan
 - ☐ 3 kakak perempuan
 - ☐ lebih dari 3 kakak perempuan
6. Pengalaman informasi tentang menarche
- ☐ Pernah
 - ☐ Tidak Pernah
7. Jika pernah, informasi tentang menarche (Menstruasi pertama) diperoleh dari
- ☐ Sekolah
 - ☐ Orang tua
 - ☐ Kakak perempuan
 - ☐ Teman
 - ☐ media cetak (buku, pamflet dll)
 - ☐ media elektronik (radio, tv, internet dll)

B. DATA KHUSUS

1. Kuesioner Aspek Pemahaman Mengenai Menstruasi

Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang kamu anggap Benar

- 1) Apakah yang dimaksud dengan menstruasi ?
 - a. Keluarnya darah dari kemaluan perempuan setiap hari
 - b. Keluarnya darah dari kemaluan perempuan yang terjadi sekali dalam sebulan
 - c. Keluarnya darah dari kemaluan perempuan ketika ada luka
- 2) Apa yang dialami remaja putri saat menginjak masa pubertas ?
 - a. Menstruasi pertama
 - b. keputihan
 - c. menopause
- 3) Berapa usia pertama mengalami menstruasi ?
 - a. 7- 9 th
 - b. 10- 15 th
 - c. 17-21 th

- 4) Bagaimana pendapatmu jika remaja putri mendapatkan menstruasi pertama di usia 12 th?
 - a. Tidak normal
 - b. Normal
 - c. Berbahaya
- 5) Perubahan fisik apa yang terjadi pada saat menstruasi pertama ?
 - a. Suara membesar
 - b. Tumbuhnya jakun
 - c. Payudara membesar
- 6) Ciri perubahan fisik seperti pinggul melebar serta tumbuhnya rambut halus di area ketiak dan kemaluan merupakan ciri pubertas. Siapakah yang mengalami ciri-ciri tersebut ?
 - a. Remaja putri
 - b. Anak-anak
 - c. Remaja laki-laki

2. Kuesioner Aspek Penghayatan dan Kesiediaan mengenai Menstruasi

Petunjuk pengisian:

Berikan tanda checklist (✓) jika responden melakukan apa yang ada di option

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
7	Saya tidak malu ketika saya mendapatkan menstruasi pertama				
8	Saya senang menjadi remaja putri yang dewasa saat menstruasi				
9	Saya takut menghadapi menstruasi pertama saya				
10	Saat menstruasi pertama datang, saya merasa bingung untuk menghadapinya				
11	Sebelum menstruasi pertama datang saya menyiapkan pembalut untuk berjaga-jaga				
12	Saya tidak mengganti pembalut ketika pembalut saya terasa penuh				
13	Saya memakai miniset (pakaian dalam) saat payudara mulai membesar				

14	Saya tidak nyaman saat bulu-bulu halus mulai tumbuh di area ketiak dan kemaluan				
15	saya akan membaca buku tentang menstruasi				
16	Saya tidak akan bertanya pada ibu tentang menstruasi				



Lampiran 7

Ketentuan Nilai r tabel

TABEL 5 : PRODUCT MOMENT (r)

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	110	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	120	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	130	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	140	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	150	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	160	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	170	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	180	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	190	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	200	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	210	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	220	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

UJI VALIDITAS KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE

Resp	Skor Kuesioner Pemahaman							Penghayatan dan Kesiadaan										
	1	2	3	4	5	6	Total	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	1	0	1	1	1	0	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
2	1	0	1	1	1	0	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
3	1	1	1	1	1	1	6	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	36
4	0	0	0	1	1	0	2	4	2	3	1	4	2	2	4	4	1	27
5	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
6	0	0	0	0	0	0	0	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37
7	1	1	1	1	1	1	6	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
8	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	1	0	1	1	1	0	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
10	1	1	1	1	1	1	6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
11	1	1	0	0	1	0	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	34
12	1	1	0	0	1	0	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
13	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	1	1	0	0	1	0	3	3	2	2	4	3	1	1	1	1	1	19
15	1	1	1	1	1	1	6	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
16	0	0	0	0	0	0	0	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
17	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	2	1	4	3	4	4	22
18	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	35
19	1	1	0	0	1	0	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37
20	1	1	1	1	1	1	6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
	0.772	0.651	0.854	0.761	0.725	0.860		0.753	0.882	0.817	0.714	0.859	0.892	0.751	0.816	0.703	0.635	

HASIL UJI VALIDITAS

Korelasi Antara	Nilai Korelasi (r)	Nilai r tabel (n=20,a=5%)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1 dengan total	0,772	0,444	r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 2 dengan total	0,651		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 3 dengan total	0,854		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 4 dengan total	0,761		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 5 dengan total	0,725		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 6 dengan total	0,860		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 7 dengan total	0,753		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 8 dengan total	0,882		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 9 dengan total	0,817		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 10 dengan total	0,714		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 11 dengan total	0,859		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 12 dengan total	0,892		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 13 dengan total	0,751		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 14 dengan total	0,816		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 15 dengan total	0,703		r Positif, r hitung > r tabel	Valid
Item No. 16 dengan total	0,635		r Positif, r hitung > r tabel	Valid

UJI RELIABILITAS

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	20



Lampiran 8

SUMMARY EXECUTIVE

Judul : Pengaruh Edukasi Booklet “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar Negeri Tosaren 4 Kota Kediri

Waktu Pengambilan Data : 23 Mei 2023

Instansi Yang Terlibat : Sekolah Dasar Negeri Tosaren 4 Kota Kediri

Keilmuan : Skripsi ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai media bacaan mahasiswa dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran terutama yang berhubungan dengan Pengaruh Edukasi Booklet “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Usia 11-12 Tahun. Selain tu, diharapkan bagi Institut Ilmu Kesehatan (IIK) STRADA Indonesia agar dapat menyediakan lebih banyak referensi yang dapat menunjang pengetahuan tentang Pengaruh Edukasi Booklet “Si Mens” Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Usia 11-12 Tahun.

Hambatan Penelitian : -

Kelemahan Penelitian : Peneliti masih pemula sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna

Jurnal Tujuan Publikasi : -

Lampiran 9

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN
DATA UMUM RESPONDEN

No. Resp	Umur	Kelas	Pendidikan Ortu	Tinggal di Rumah	Kakak Perempuan	Pengalaman Informasi	Sumber Informasi
1	10	4	SD	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Teman
2	10	4	SMA	Ayah dan Ibu	Lebih dari 3 kaka perempuan	Pernah	Sekolah
3	10	4	SMA	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Tidak Pernah	0
4	10	4	SD	Ayah dan Ibu	1 kaka perempuan	Pernah	Kaka perempuan
5	10	4	SD	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Sekolah
6	10	4	SD	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Sekolah
7	10	4	SMA	Ayah dan Ibu	1 kaka perempuan	Pernah	Sekolah
8	10	4	SD	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Orang Tua
9	10	4	SMA	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Teman
10	10	4	Tidak Sekolah	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Tidak Pernah	0
11	10	4	Tidak Sekolah	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Orang Tua
12	10	4	SD	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Sekolah
13	10	4	Perguruan Tinggi	Ayah dan Ibu	1 kaka perempuan	Pernah	Orang Tua
14	11	5	SD	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Teman
15	11	5	SD	Ibu saja	1 kaka perempuan	Pernah	Teman
16	12	5	SD	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Orang Tua
17	11	5	SMP	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Tidak Pernah	0
18	11	5	SMA	Ayah dan Ibu	2 kaka perempuan	Pernah	Sekolah
19	11	5	SMA	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Orang Tua

20	11	5	SD	Ayah dan Ibu	2 kaka perempuan	Pernah	Orang Tua
21	10	5	SMA	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Orang Tua
22	11	5	SD	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Orang Tua
23	11	5	SD	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Tidak Pernah	0
24	11	5	SMA	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Sekolah
25	10	5	SMA	Ibu saja	1 kaka perempuan	Pernah	Kaka perempuan
26	11	5	SMA	Kakek, Nene	Tidak Punya Kaka Perempuan	Tidak Pernah	0
27	11	5	SMA	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Orang Tua
28	11	5	SMA	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Media Elektronik
29	12	6	SMA	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Tidak Pernah	0
30	12	6	SMA	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Tidak Pernah	0
31	12	6	SMA	Ayah dan Ibu	1 kaka perempuan	Pernah	Orang Tua
32	12	6	SMA	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Sekolah
33	12	6	SMA	Ayah dan Ibu	1 kaka perempuan	Pernah	Orang Tua
34	12	6	SD	Kakek, Nene	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Sekolah
35	12	6	SD	Ayah dan Ibu	2 kaka perempuan	Tidak Pernah	0
36	12	6	Perguruan Tinggi	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Orang Tua
37	12	6	SMP	Ayah dan Ibu	Tidak Punya Kaka Perempuan	Pernah	Orang Tua

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN
KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN
DI SDN TOSAREN 4 KOTA KEDIRI

No. Resp	Skor Kuesioner																Skor Peroleh	Skor Maksimal	Prosentase	Kriteria Kesiapan Menghadapi Menarche
	Aspek Pemahaman						Aspek Penghayatan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1	1	0	0	0	1	1	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	31	46	67.4%	Kurang Siap
2	1	0	0	1	0	1	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	30	46	65.2%	Kurang Siap
3	0	1	1	0	1	1	2	3	1	2	2	2	4	1	3	3	27	46	58.7%	Kurang Siap
4	1	0	0	0	0	1	2	2	2	2	2	4	3	1	3	4	27	46	58.7%	Kurang Siap
5	1	0	0	0	1	1	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	32	46	69.6%	Kurang Siap
6	1	1	1	0	1	1	3	4	1	1	3	4	4	2	4	4	35	46	76.1%	Siap
7	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	38	46	82.6%	Siap
8	1	1	1	0	0	1	2	3	2	1	4	4	3	3	3	3	32	46	69.6%	Kurang Siap
9	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	4	4	2	4	4	33	46	71.7%	Kurang Siap
10	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	4	4	2	1	4	31	46	67.4%	Kurang Siap
11	1	1	1	0	0	1	1	2	2	1	4	3	4	2	4	3	30	46	65.2%	Kurang Siap
12	1	1	1	1	0	1	1	2	1	2	4	3	4	3	3	4	32	46	69.6%	Kurang Siap
13	1	0	1	1	1	1	2	3	2	1	2	4	3	1	3	2	28	46	60.9%	Kurang Siap
14	1	0	0	1	0	1	2	3	2	1	1	3	4	1	3	4	27	46	58.7%	Kurang Siap
15	1	0	1	0	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	46	69.6%	Kurang Siap
16	1	1	1	0	1	1	2	3	2	2	3	4	4	2	1	3	31	46	67.4%	Kurang Siap
17	1	0	1	1	1	1	4	3	2	1	3	4	3	2	3	3	33	46	71.7%	Kurang Siap
18	1	0	1	1	1	1	2	3	2	2	4	4	4	2	4	3	35	46	76.1%	Siap
19	1	0	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	35	46	76.1%	Siap

20	1	0	1	0	1	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	31	46	67.4%	Kurang Siap
21	1	0	1	1	1	1	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	37	46	80.4%	Siap
22	1	0	1	1	1	1	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	39	46	84.8%	Siap
23	1	0	1	1	0	1	4	3	1	1	4	4	3	1	4	1	30	46	65.2%	Kurang Siap
24	1	0	1	1	1	1	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	30	46	65.2%	Kurang Siap
25	1	0	1	1	0	1	3	2	3	1	2	4	2	2	2	2	27	46	58.7%	Kurang Siap
26	1	1	1	0	1	1	3	3	3	2	3	4	4	2	4	1	34	46	73.9%	Kurang Siap
27	1	1	1	1	1	1	3	3	2	1	3	4	4	2	3	3	34	46	73.9%	Kurang Siap
28	1	1	1	0	1	1	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	38	46	82.6%	Siap
29	1	0	1	1	1	1	3	3	3	1	3	4	4	3	2	4	35	46	76.1%	Siap
30	1	0	1	0	1	1	3	3	2	2	3	4	3	2	2	4	32	46	69.6%	Kurang Siap
31	1	0	1	1	1	1	3	3	3	1	3	4	4	2	2	4	34	46	73.9%	Kurang Siap
32	1	1	1	0	1	1	3	3	3	1	4	4	3	2	2	3	33	46	71.7%	Kurang Siap
33	1	1	0	1	1	1	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	37	46	80.4%	Siap
34	1	0	1	1	1	1	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	39	46	84.8%	Siap
35	1	0	1	1	1	1	3	4	2	2	4	2	1	4	1	1	29	46	63.0%	Kurang Siap
36	1	0	1	1	1	1	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	35	46	76.1%	Siap
37	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	4	4	2	1	4	34	46	73.9%	Kurang Siap

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN
KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE SESUDAH DIBERIKAN PERLAKUAN
DI SDN TOSAREN 4 KOTA KEDIRI

No. Resp	Skor Kuesioner																Skor Peroleh	Skor Maksimal	Prosentase	Kriteria Kesiapan Menghadapi Menarche
	Aspek Pemahaman						Aspek Penghayatan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45	46	97.8%	Siap
2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	46	100.0%	Siap
3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45	46	97.8%	Siap
4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44	46	95.7%	Siap
5	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	44	46	95.7%	Siap
6	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	43	46	93.5%	Siap
7	1	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45	46	97.8%	Siap
8	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	44	46	95.7%	Siap
9	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	43	46	93.5%	Siap
10	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	43	46	93.5%	Siap
11	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	44	46	95.7%	Siap
12	1	1	1	1	1	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	42	46	91.3%	Siap
13	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45	46	97.8%	Siap
14	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	44	46	95.7%	Siap
15	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	45	46	97.8%	Siap
16	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	45	46	97.8%	Siap
17	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	43	46	93.5%	Siap
18	1	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45	46	97.8%	Siap
19	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45	46	97.8%	Siap

20	1	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	45	46	97.8%	Siap
21	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45	46	97.8%	Siap
22	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45	46	97.8%	Siap
23	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45	46	97.8%	Siap
24	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	42	46	91.3%	Siap
25	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45	46	97.8%	Siap
26	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	43	46	93.5%	Siap
27	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	42	46	91.3%	Siap
28	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	44	46	95.7%	Siap
29	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45	46	97.8%	Siap
30	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	44	46	95.7%	Siap
31	1	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	44	46	95.7%	Siap
32	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	43	46	93.5%	Siap
33	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	44	46	95.7%	Siap
34	1	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	42	46	91.3%	Siap
35	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	44	46	95.7%	Siap
36	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	44	46	95.7%	Siap
37	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	44	46	95.7%	Siap

CODING REKAPITULASI

No. Res p	Umur	Kelas	Pendidikan Ortu	Tinggal di Rumah	Kakak Perempuan	Pengalaman Informasi	Sumber Informasi	Kesiapan Pre Test	Kesiapan Post Test
1	1	1	1	1	1	1	4	2	3
2	1	1	3	1	5	1	1	2	3
3	1	1	3	1	1	2	0	2	3
4	1	1	1	1	2	1	3	2	3
5	1	1	1	1	1	1	1	2	3
6	1	1	1	1	1	1	1	3	3
7	1	1	3	1	2	1	1	3	3
8	1	1	1	1	1	1	2	2	3
9	1	1	3	1	1	1	4	2	3
10	1	1	5	1	1	2	0	2	3
11	1	1	5	1	1	1	2	2	3
12	1	1	1	1	1	1	1	2	3
13	1	1	4	1	2	1	2	2	3
14	2	2	1	1	1	1	4	2	3
15	2	2	1	3	2	1	4	2	3
16	3	2	1	1	1	1	2	2	3
17	2	2	2	1	1	2	0	2	3
18	2	2	3	1	3	1	1	3	3
19	2	2	3	1	1	1	2	3	3
20	2	2	1	1	3	1	2	2	3
21	1	2	3	1	1	1	2	3	3
22	2	2	1	1	1	1	2	3	3
23	2	2	1	1	1	2	0	2	3
24	2	2	3	1	1	1	1	2	3
25	1	2	3	3	2	1	3	2	3
26	2	2	3	4	1	2	0	2	3
27	2	2	3	1	1	1	2	2	3
28	2	2	3	1	1	1	6	3	3
29	3	3	3	1	1	2	0	3	3
30	3	3	3	1	1	2	0	2	3
31	3	3	3	1	2	1	2	2	3
32	3	3	3	1	1	1	1	2	3
33	3	3	3	1	2	1	2	3	3
34	3	3	1	4	1	1	1	3	3
35	3	3	1	1	3	2	0	2	3
36	3	3	4	1	1	1	2	3	3
37	3	3	2	1	1	1	2	2	3

Lampiran 10

Frequencies

Statistics

	Umur Anak	Kelas	Pendidikan Orang Tua	Tinggal di Rumah	Kakak Perempuan	Pengalaman Informasi	Sumber Informasi	Kesiapan Pre Test	Kesiapan Post Test
N Valid	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Umur Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10 Tahun	15	40.5	40.5	40.5
	11 Tahun	12	32.4	32.4	73.0
	12 Tahun	10	27.0	27.0	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 4	13	35.1	35.1	35.1
	Kelas 5	15	40.5	40.5	75.7
	Kelas 6	9	24.3	24.3	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Pendidikan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	14	37.8	37.8	37.8
	SMP	2	5.4	5.4	43.2
	SMA	17	45.9	45.9	89.2
	Perguruan Tinggi	2	5.4	5.4	94.6
	Tidak Sekolah	2	5.4	5.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Tinggal di Rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ayah dan Ibu	33	89.2	89.2	89.2
	Ibu saja	2	5.4	5.4	94.6
	Kakek / Nenek	2	5.4	5.4	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Kakak Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Punya Kakak Perempuan	26	70.3	70.3	70.3
	1 Kakak Perempuan	7	18.9	18.9	89.2
	3 Kakak Perempuan	3	8.1	8.1	97.3
	> 3 Kakak Perempuan	1	2.7	2.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Pengalaman Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	29	78.4	78.4	78.4
	Tidak Pernah	8	21.6	21.6	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Sumber Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak dapat Informasi	8	21.6	21.6	21.6
	Sekolah	9	24.3	24.3	45.9
	Orang Tua	13	35.1	35.1	81.1
	Kakak Perempuan	2	5.4	5.4	86.5
	Teman	4	10.8	10.8	97.3
	Media Elektronik	1	2.7	2.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Kesiapan Pre Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Siap	26	70.3	70.3	70.3
	Siap	11	29.7	29.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Kesiapan Post Test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Siap	37	100.0	100.0	100.0

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Umur Anak * Kesiapan Pre Test	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%
Kelas * Kesiapan Pre Test	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%
Pendidikan Orang Tua * Kesiapan Pre Test	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%
Tinggal di Rumah * Kesiapan Pre Test	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%
Kakak Perempuan * Kesiapan Pre Test	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%
Pengalaman Informasi * Kesiapan Pre Test	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%
Sumber Informasi * Kesiapan Pre Test	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%

Umur Anak * Kesiapan Pre Test Crosstabulation

			Kesiapan Pre Test		Total
			Kurang Siap	Siap	
Umur Anak	10 Tahun	Count	12	3	15
		% within Umur Anak	80.0%	20.0%	100.0%
	11 Tahun	Count	8	4	12
		% within Umur Anak	66.7%	33.3%	100.0%
	12 Tahun	Count	6	4	10
		% within Umur Anak	60.0%	40.0%	100.0%
Total	Count	26	11	37	
	% within Umur Anak	70.3%	29.7%	100.0%	

Kelas * Kesiapan Pre Test Crosstabulation

			Kesiapan Pre Test		Total
			Kurang Siap	Siap	
Kelas	Kelas 4	Count	11	2	13
		% within Kelas	84.6%	15.4%	100.0%
	Kelas 5	Count	10	5	15
		% within Kelas	66.7%	33.3%	100.0%
	Kelas 6	Count	9	4	13
		% within Kelas	55.6%	44.4%	100.0%
Total	Count	26	11	37	
	% within Kelas	70.3%	29.7%	100.0%	

Pendidikan Orang Tua * Kesiapan Pre Test Crosstabulation

			Kesiapan Pre Test		Total
			Kurang Siap	Siap	
Pendidikan Orang Tua	SD	Count	11	3	14
		% within Pendidikan Orang Tua	78.6%	21.4%	100.0%
	SMP	Count	2	0	2
		% within Pendidikan Orang Tua	100.0%	.0%	100.0%
	SMA	Count	10	7	17
		% within Pendidikan Orang Tua	58.8%	41.2%	100.0%
	Perguruan Tinggi	Count	1	1	2
		% within Pendidikan Orang Tua	50.0%	50.0%	100.0%
	Tidak Sekolah	Count	2	0	2
		% within Pendidikan Orang Tua	100.0%	.0%	100.0%
Total	Count	26	11	37	
	% within Pendidikan Orang Tua	70.3%	29.7%	100.0%	

Tinggal di Rumah * Kesiapan Pre Test Crosstabulation

			Kesiapan Pre Test		Total
			Kurang Siap	Siap	
Tinggal di Rumah	Ayah dan Ibu	Count	23	10	33
		% within Tinggal di Rumah	69.7%	30.3%	100.0%
	Ibu saja	Count	2	0	2
		% within Tinggal di Rumah	100.0%	.0%	100.0%
	Kakek / Nenek	Count	1	1	2
		% within Tinggal di Rumah	50.0%	50.0%	100.0%
Total	Count	26	11	37	
	% within Tinggal di Rumah	70.3%	29.7%	100.0%	

Kakak Perempuan * Kesiapan Pre Test Crosstabulation

			Kesiapan Pre Test		Total
			Kurang Siap	Siap	
Kakak Perempuan	Tidak Punya Kakak Perempuan	Count	18	8	26
		% within Kakak Perempuan	69.2%	30.8%	100.0%
	1 Kakak Perempuan	Count	5	2	7
		% within Kakak Perempuan	71.4%	28.6%	100.0%
	3 Kakak Perempuan	Count	2	1	3
		% within Kakak Perempuan	66.7%	33.3%	100.0%
	5	Count	1	0	1
		% within Kakak Perempuan	100.0%	.0%	100.0%
Total	Count	26	11	37	
	% within Kakak Perempuan	70.3%	29.7%	100.0%	

Pengalaman Informasi * Kesiapan Pre Test Crosstabulation

		Kesiapan Pre Test		Total
		Kurang Siap	Siap	
Pengalaman Informasi Pernah	Count	19	10	29
	% within Pengalaman Informasi	65.5%	34.5%	100.0%
Tidak Pernah	Count	7	1	8
	% within Pengalaman Informasi	87.5%	12.5%	100.0%
Total	Count	26	11	37
	% within Pengalaman Informasi	70.3%	29.7%	100.0%

Sumber Informasi * Kesiapan Pre Test Crosstabulation

		Kesiapan Pre Test		Total
		Kurang Siap	Siap	
Sumber Informasi 0	Count	7	1	8
	% within Sumber Informasi	87.5%	12.5%	100.0%
Sekolah	Count	5	4	9
	% within Sumber Informasi	55.6%	44.4%	100.0%
Orang Tua	Count	8	5	13
	% within Sumber Informasi	61.5%	38.5%	100.0%
Kakak Perempuan	Count	2	0	2
	% within Sumber Informasi	100.0%	.0%	100.0%
Teman	Count	4	0	4
	% within Sumber Informasi	100.0%	.0%	100.0%
Media Elektronik	Count	0	1	1
	% within Sumber Informasi	.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	26	11	37
	% within Sumber Informasi	70.3%	29.7%	100.0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesiapan Pre Test * Kesiapan Post Test	37	100.0%	0	.0%	37	100.0%

Kesiapan Pre Test * Kesiapan Post Test Crosstabulation

			Kesiapan Post Test	Total
			Siap	
Kesiapan Pre Test	Kurang Siap	Count	26	26
		% within Kesiapan Pre Test	100.0%	100.0%
	Siap	Count	11	11
		% within Kesiapan Pre Test	100.0%	100.0%
Total		Count	37	37
		% within Kesiapan Pre Test	100.0%	100.0%

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kesiapan Post Test - Kesiapan Pre Test	Negative Ranks	0	.00	.00
	Positive Ranks	26	13.50	351.00
	Ties	11		
	Total	37		

- a. Kesiapan Post Test < Kesiapan Pre Test
- b. Kesiapan Post Test > Kesiapan Pre Test
- c. Kesiapan Post Test = Kesiapan Pre Test

Test Statistics^b

	Kesiapan Post Test - Kesiapan Pre Test
Z	-5.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 11

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1: Peneliti Berfoto bersama sebelum melakukan penelitian



Gambar 2 : Pengisian kuesioner sebelum diberikan edukasi



Gambar 3: Peneliti Memberikan Edukasi Booklet “SI MENS”



Gambar 4 : Pembagian kuesioner setelah diberikan edukasi



Gambar 5: Responden mengisi kuesioner dan peneliti memberikan penjelasan apabila ada responden yang kurang faham



Gambar 4 : Foto bersama setelah selesai pelaksanaan penelitian

Lampiran 12

IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Dominika Marcantika Ipe
 NIM : 2011B0012
 Tanggal Lahir : Buol, 22 Desember 2001
 No. HP : 082232546612
 Alamat Email : marcantikaie@gmail.com
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Alamat Rumah : Pionoto, Kec.Paleleh, Kab.Buol, Sulawesi Tengah
 Alamat Instansi/Pekerjaan : -
 Riwayat Pendidikan : 1. SDN 6 Paleleh
 2. SMP Negeri 6 Paleleh
 3. SMA Katolik Santa Rosa De Lima Tondano
 Riwayat Pekerjaan : -
 Riwayat Organisasi : UKM Kristen Katolik IIK STRADA
 INDONESIA
 Pelatihan yang pernah diikuti : -
 MOTTO : Karena Masa Depan Sungguh Ada Dan
 Harapanmu Tidak Akan Hilang



Lampiran 13

SURAT PERMOHONAN IJIN



Institute of Health Sciences
IIK STRADA
INDONESIA

PASCA SARJANA

Program Magister Kesehatan (M.Kes)
MARS, MERE, MPN, Epidemiologi, IG
Gizi Masyarakat, Kesehatan Lingkungan,
Biostatistik, Pendidikan & Asuransi Kesehatan

Program Magister Keperawatan (M.Kep)
Kepemimpinan dan Manajemen
Keperawatan, Komunitas, Maternalitas,
Medikal Bedah, Jikes, Analis, Gawat Darurat

(Fakultas Paramed - Keperawatan - Adm. Hl - Radiologi)

FAKAR
S - 1 Farmasi
S - 1 Kesehatan Masyarakat
S - 1 Adm. Rumah Sakit
D - III Radiologi
(Fakultas Keperawatan & Kebidanan)

F 2 K
Profesi Ners
Profesi Kebidanan
S - 1 Keperawatan
D - III, D - IV, S - 1, Kebidanan
Program Pendidikan Executive Management Kesehatan

Good Competence - Good English - Good Personality & Mentality - Good Placement of Preparation

Nomor : 000124/IIK-STRADA/2/2.2.4.2/05/2023

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Sdn Tosaren 4 Kediri
Di Tempat

Dengan Hormat,

Selubungan akan dilaksanakan penelitian bagi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan penelitian kepada mahasiswa kami di bawah ini:

Nama : Dominika Marcantika Ipe

NIM : 2011B0012

Semester : 6

Tempat Penelitian : Sdn Tosaren 4 Kediri

Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Booklet "Si Mens" Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Di Sdn Tosaren 4 Kediri

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

Kediri, 31 Mei 2023

Fakultas Keperawatan & Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

Dekan



Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep.Ns, M.Kep
NIDN. 0720088503

Tembusan :

1. Arsip

INSTITUT ILMU KESEHATAN

STRADA INDONESIA

Jalan Manila No.37 Sumbarejo Telp. 0812-58847200 Fax. (0354) 695130 Kediri 64133 - Jawa Timur

www.iiik-strada.ac.id

Instagram: @iiikstradaindonesia Facebook: "STRADA" INDONESIA Email: official@iiik-strada.ac.id



PEMERINTAH KOTA KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TOSAREN 4 NO. 166
Jl. Tirtoudan No. 166 Telp. (0354) 695216 Kec. Pesantren Kediri
E-MAIL : sdntosaren4kdr@gmail.com
Kode Pos : 64133



No : 422/25/ 419.109.03.116/2023
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Keperawatan dan kebidanan
IIK STRADA Indonesia
Di Tempat

Dengan Hormat,
Berdasarkan surat nomor : 000124/IIK-STRADA/2/2.2.4.2/05/2023 yang kami terima tanggal 05 Juni 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian di SDN Tosaren 4, Kami selaku kepala sekolah SDN Tosaren 4 memberikan ijin untuk melakukan studi pendahuluan kepada mahasiswa :

Nama : Dominika Marcantika Ipe
NIM : 201180012
Tempat Penelitian : SDN Tosaren 4
Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Booklet "Si Mens" Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche di SDN Tosaren 4 Kota Kediri.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kediri, 05 Juni 2023

KEPALA SEKOLAH
SDN Tosaren 4

[Signature]
GINDARWATI, S.Pd.
NIP. 19631104 198303 2 005



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 INSTITUT ILMU KESEHATAN STRADA INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Jalan Manila No. 37 Sumberone Kediri - 64133, Jawa Timur - Indonesia
 Telp. 081333721919, Fax (0354) 695130, website: <https://kek-ik-strada.ac.id>, e-mail: kekstrada@gmail.com

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
"ETHICAL CLEARANCE"

Nomor: 000495/EC/KEPK/I/10/2023

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

The Health Research Ethics Committee Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia in the effort to protect the rights and welfare of research subjects of health, has reviewed carefully the protocol entitled: **PENGARUH EDUKASI BOOKLET SI MENS TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI SDN TOSAREN 4 KOTA KEDIRI**

Peneliti Utama : **Dominika Marchantika Ipe**
Principal Researcher

Anggota Peneliti :
Members of Researcher
 Nama Institusi : **IIK STRADA INDONESIA**
Name of Institution

Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas.
And approved the above-mentioned protocol.



Ditetapkan di : Kediri
Specified in
 Tanggal : 30 Oktober 2023
Date
 Ketua,
Chairwoman,



Erma Retnaningtyas, SST.,Bd.,SKM.,M.Kes
NIK : 13.07.1977

Keterangan:
Notes:

Persetujuan etik ini berlaku selama satu tahun sejak tanggal ditetapkan

This ethical clearance is effective for one year from the due date

Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan

In the end of the research, progress and final summary report should be submitted to the Health Research Ethics Committee

Jika ada perubahan atau penyimpangan protokol dan atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian

If there be any protocol modification or deviation and or extension of the study, the principal investigator is required to resubmit the protocol for approval

Jika ada kejadian serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan

If there are Serious Adverse Events (SAE) should be immediately reported to the Health Research Ethics Committee



**INSTITUT ILMU KESEHATAN
STRADA INDONESIA**
Jln. Manila . No.37 Sumberece Telp (0354) 7009713 Fax. (0354)
695139 Kota Kediri-Jawa Timur

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dominika Marcantika Ipe
NIM : 2011B0012
JUDUL : Pengaruh Edukasi Booklet SI Mens Terhadap Kesiapan
 Menghadapi Menarche Pda Siswi SDN Tosaren 4 Kota Kediri
PEMBIMBING : Heri Saputro S.Kep.,NS.,M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	16 Mei 2023	Konsu judul -> revisi	
2	23 Mei 2023	Konsul judul -> revisi	
3	24 Mei 2023	Konsul judul -> revisi	
4	26 Mei 2023	Konsul judul -> ACC	
5	6 Juli 2023	Konsul BAB 1 -> Revisi - Pada bagian remaja dikatakan bingung menurut data penelitian siapa(cantumkan datanya) - Pada bagian edukasi booklet dibuatkan dalam bentuk tanda tanya(?) agar dapat mengetahui kesiapan remaja dalam menghadapi menarche Konsul BAB 2 -> Revisi - Mareri menarche dikurangi - Tambahkan materi konsep edukasi booklet dapat mempengaruhi individu - Tambahkan pahami konsep kesiapan, cara menilai kesiapan pada remaja Konsul BAB 2 -> Revisi - Bagian isi booklet bisa mempengaruhi remaja/individu - Tambahkan kuisisioner	